

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN
MORAL ANAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT
DHUHA DI TK ISLAM KHAIIRIAH JIMBE
JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

MEGA SULFIANI

NIM. 205200061

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN
MORAL ANAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT
DHUHA DI TK ISLAM KHAIIRIAH JIMBE
JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

MEGA SULFIANI
NIM. 205200061

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Sulfiani, Mega. 2024 *Upaya Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Islam Kairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Yuli Salis Hijriyani. M.Pd.

Kata Kunci: Nilai Agama dan Moral, Anak usia dini, Pembiasaan Shalat Dhuha.

Banyak anak yang belum bisa memahami terhadap aturan kegiatan pembiasaan disekolah seperti anak sulit mengikuti aktifitas bersama guru. Padahal disisi lain terdapat pembelajaran bersikap dan bertutur kata yang menjadi pondasi awal untuk bekal anak dimasa yang akan mendatang untuk menjadi peribadi yang memiliki nilai agama dan moral yang baik. Shalat dhuha menjadi rutinitas harian anak yang dilakukan sebagai bentuk penanaman nilai agama dan moral. Oleh karena itu penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha sangat penting untuk dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah(1) untuk mendeskripsikan pembiasaan shalat di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.(2) untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.(3)untuk mendeskripsikan tingkat capaian perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini anak usia dini, guru dan Kepala sekolah di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo. Adapun teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan yang di kembangkan oleh Miles Huberman mulai dari pengumpulan data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan shalat dhuha merupakan kegiatan terjadwal di sekolah yang dilakukan di Masjid pada pukul 07.30 WIB. Sebelum shalat dhuha diawali dengan wudhu, belajar adzan, menghafal surah pendek serta asmaul husna dan diakhiri dengan berdoa dan berzikir.(2) Faktor yang mempengaruhi Perkembangan nilai agama dan moral yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan keinginan anak untuk mengikuti shalat dhuha dan ketertiban anak melakukan shalat, faktor eksternal yaitu sarana prasarana yang memadahi untuk melakukan pembiasaan shalat dhuha di sekolah berupa tempat ibadah atau masjid.(3) Capaian tingkat pengembangan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha berkembang sesuai dengan yang diharapkan, diantaranya mampu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan shalat dengan benar, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku yang baik, membiasakan diri berperilaku baik,serta memberi salam dan membalas salam. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk anak memiliki nilai agama dan moral yang baik sesuai.

ABSTRACT

Sulfiani, Mega. 2024 Teachers' Efforts in Developing Children's Religious and Moral Values through Habituation of Dhuha Prayers at Kairiah Islamic Kindergarten Jimbe Jenangan Ponorogo. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Yuli Salis Hijriyani. M.Pd.

Keywords: Religious and Moral Values, Early Childhood, Dhuha Prayer Habituation.

Many children cannot understand the rules of school habituation activities such as children having difficulty participating in activities with the teacher. Whereas on the other hand there is learning to behave and speak which is the initial foundation for the provision of children in the future to become a person who has good religious and moral values. Dhuha prayer becomes a daily routine for children carried out as a form of religious and moral values. Therefore, research on teachers' efforts to improve the development of religious and moral values through habituation of dhuha prayers is very important to do.

The purpose of this study is (1) to describe the habituation of prayer at Khairiah Islamic Kindergarten Jimbe Jenangan Ponorogo. (2) to describe the factors that influence the development of religious and moral values through habituation of dhuha prayer at Khairiah Islamic Kindergarten Jimbe Jenangan Ponorogo. (3) to describe the level of achievement of the development of religious and moral values through habituation of dhuha prayer at Khairiah Islamic Kindergarten Jimbe Jenangan Ponorogo.

This research method uses qualitative research with a descriptive approach with data collection using interview, observation, and documentation techniques. The subjects of this research are early childhood, teachers and principals at Kairiah Islamic Kindergarten Jimbe, Jenangan Ponorogo. The data analysis techniques used are in accordance with those developed by Miles Huberman starting from data collection, presenting data, drawing conclusions.

The results of the study showed that: (1) the implementation of dhuha prayer is a scheduled activity at school which is carried out in the mosque at 07.30 WIB. Before the dhuha prayer begins with learning adhan, ablution, memorizing short surahs and asmaul husna. (2) Factors that influence the development of religious and moral values are internal factors and external factors, internal factors are innate in children from birth such as the desire of children to follow prayer, external factors are the habituation of dhuha prayers in schools that have infrastructure in worship in the form of mosques. (3) The achievement of the development of religious and moral values through dhuha prayer develops as expected, including being able to recognize the religion adopted, imitate prayer movements correctly, pray before and after doing something, recognize good behavior, familiarize themselves with good behavior, and give greetings and return greetings. With the habituation of dhuha prayer, it can shape children to have good religious and moral values accordingly.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Mega Sulfiani
NIM : 205200061
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Proposal : Upaya Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Tanggal 16 Mei 2024

Pembimbing,

Yuli Salis Hidirvani, M.Pd.
NIP.199307102018012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
NIP.197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Mega Sulfiani
NIM : 205200061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024




Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan
Rekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ()
Penguji 1 : Lia Amalia, M.Si. ()
Penguji 2 : Yuli Salis Hijriyani, M.Pd. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Sulfiani

NIM : 205200061

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak
Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Islam Kairiah Jimbe Jenangan
Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan


Mega Sulfiani

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Sulfiani

NIM : 205200061

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Studi

Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui
Skripsi Pembiasaan Shalat Dhuha Di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Juni 2014

penulis


Mega Sulfiani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak pada masa Golden Age (masa keemasan) pada masa ini anak memiliki sifat meniru dan mengamati terhadap berbagai perbuatan karena anak di ibaratkan dengan kertas kosong, anak pada usia dini sebut dengan usia meniru seperti meniru perilaku yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua, orang tua sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak karena semua yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak karena orang tua merupakan panutan bagi anak. Dalam meningkatkan perkembangan anak untuk memiliki perilaku yang baik tergantung dengan bagaimana didikan orang tua kepada anak.¹

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Tentunya lembaga paud harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan anak berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik dan motorik. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang berkaitan dengan anak usia dini pada bab 1 ayat 14 anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui

¹ Foronica Fiency, Langi, Talibandung “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak” *Jurnal Of Psychology : Humanlight 2* (2023): 50–51.

pemberian rangsangan pendidikan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.²

Pendidikan nilai agama dan moral anak sangat penting dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya pembentukan generasi yang kokoh terhadap agama dan bersikap santun terhadap moral. Tetapi banyak anak yang belum bisa memahami terhadap aturan kegiatan pembiasaan disekolah seperti anak sulit mengikuti aktifitas bersama guru. Padahal disisi lain pembelajaran tentang bersikap dan bertutur kata yang menjadi pondasi awal untuk bekal anak dimasa yang akan mendatang untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai agama dan moral yang baik pendidik sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak yang berkaitan dengan ibadah, shalat, doa dan juga toleransi terhadap sesama. Upaya pendidik didalam lembaga berperan penting dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak dengan membiasakan anak berperilaku sesuai agama dan moral. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan pendidik melalui rutinitas harian yang ada di sekolah.³

Pendidikan nilai agama dan moral perlu dilakukan sebagai strategi perjuangan, baik secara struktural maupun kultural. Untuk mewujudkan kehidupan moral anak usia dini strategi kultural adalah strategi yang paling efektif untuk memperbaiki kurikulum pendidikan anak usia dini. Secara kultural memerlukan perjuangan yang panjang untuk membangun bangsa yang

² Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang pendidikan nasional anak usia dini.

³ Purnama Sigit Nurma, "Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini" *Ya Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2022): 54.

berbasis nilai-nilai moral. Perjuangan diawali individu dengan mengutamakan kehidupan dan norma-norma moral. Perjuangan ini dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas.⁴

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nira Nurani bahwa dalam pelaksanaan shalat belum maksimal anak masih melihat kanan kiri dan sibuk bermain sendiri ketika melakukan gerakan shalat. Contohnya ketika ruku tangan anak memegang betis. Hal ini guru menindak lanjuti dengan menegur nama anak dan menghampiri anak langsung dan membenarkan gerakan shalat dengan benar. Pada awalnya pelaksanaan shalat belum maksimal tetapi karena kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus maka dapat membawa dampak positif bagi anak hingga dapat membiasakan shalat dhuha dan dapat berubah menjadi lebih baik hingga menjadi kegiatan pembiasaan.⁵

Upaya pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo. Dapat diketahui bahwa tidak hanya pendidikan umum saja yang diajarkan guru kepada anak usia dini tetapi juga menekankan pada penanaman dan perkembangan nilai agama dan moral. Lembaga ini unik karena menyajikan pembelajaran seperti pada umumnya, dengan menekankan kegiatan yang berbasis islam seperti hafalan surah-surah pendek, hafalan hadist, hafalan do'a harian, hafalan asmaul husna dan peraktik shalat dhuha.

⁴ Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta : Kencana 2016) 50-51.

⁵ Sriwiyandi Leonita Nurani Nira, "Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019," *Utile: Jurnal Kependidikan* V (2019): 98–103.

Program pembelajaran ini berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yang kebanyakan menekankan pembelajaran umum saja tetapi tidak menekankan pembelajaran berbasis Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Karena diketahui bahwa tidak hanya mempelajari pendidikan umum saja tetapi juga menekankan penanaman perkembangan nilai agama dan moral. Meskipun perkembangan nilai agama dan moral dapat dilihat dikegiatan lain seperti mengaji ummi ataupun membaca sebelum belajar, tetapi peneliti lebih tertarik terhadap pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, karena berbeda dengan yang lainnya dan didalamnya dapat mencerminkan sifat dan perilaku agama dan moral yang baik.

Shalat dhuha adalah shalat yang sunah yang dilakukan pada waktu pagi kira-kira pada pukul 07.00 WIB sampai menjelang matahari tegak lurus keatas bumi atau sebelum waktu zuhur. Dengan membiasakan shalat dhuha berarti anak dapat mulai dikenalkan kepada tuhanya, yaitu Allah SWT, dapat mengerjakan ibadah shalat serta memperkenalkan kepada anak bahwa shalat adalah sunnah untuk dikerjakan. Namun dalam pelaksanaan shalat dhuha terdapat berapa anak yang belum bisa tertib dan teratur masih masih membutuhkan bimbingan dari guru. Misalnya, ketika shalat anak asik tertawa sendiri teman yang ada di sampingnya, masih bermain sendiri ketika melakukan gerakan-gerakan shalat, terdapat anak yang belum bisa melakukan wudhu dengan baik dan benar dan belum bisa melafalkan bacaan-bacaan surat dengan benar, Sehingga dapat mempengaruhi terhadap salah satu

perkembangan nilai agama dan moral anak.⁶

Upaya perkembangan nilai agama dan moral anak dilakukan melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo, dilaksanakan secara rutin untuk mencapai tingkat perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun terdapat pada peraturan pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 yaitu dapat mengenal Agama yang dianut, menirukan gerakan shalat dengan benar, mengucap dan menjawab salam, mengenal perilaku baik dan buruk serta mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka keadaan ini tidak bisa di diamkan begiru saja, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari wawasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu peneliti merumuskan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengfokuskan permasalahan tentang upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat

⁶ “Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 01/W/30/1/2024.

⁷ Nuraini Yuliana, *Kurikulum Bermain Kreatif* (Hak Cipta, 2023).

diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana capaian tingkat perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang harus dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo?
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo?
3. Untuk mendeskripsikan capaian tingkat perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam upaya guru dalam

meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Lembaga

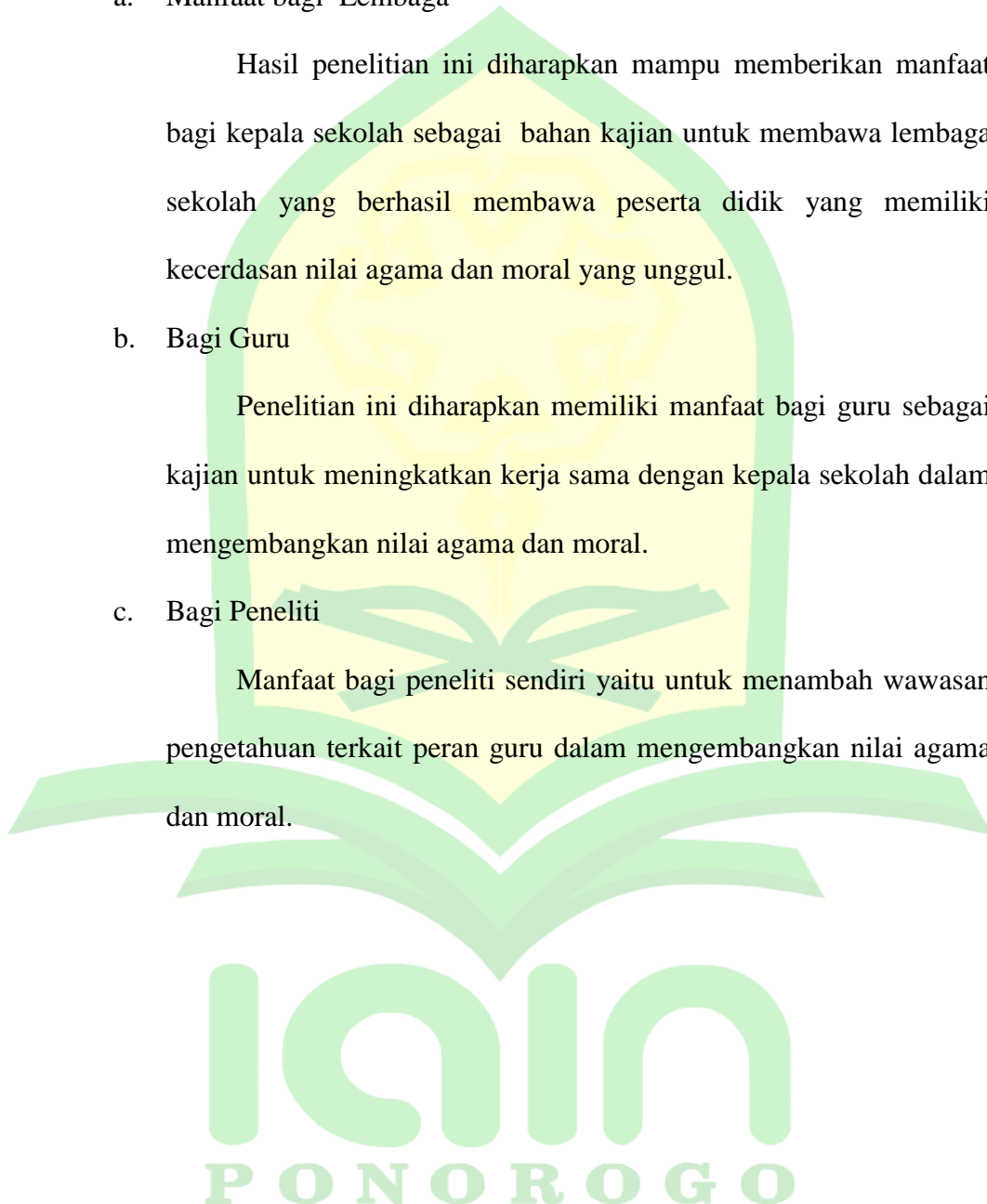
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kepala sekolah sebagai bahan kajian untuk membawa lembaga sekolah yang berhasil membawa peserta didik yang memiliki kecerdasan nilai agama dan moral yang unggul.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru sebagai kajian untuk meningkatkan kerja sama dengan kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan terkait peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral.



F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dengan jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini

BAB 1 Pendahuluan di bab ini akan membahas tentang beberapa pembahasan mendasar dalam penelitian ini, seperti latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan secara keseluruhan dan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB II Kajian Pustaka dan telaah penelitian terdahulu. Pada bab ini akan membahas kajian teori dan kajian penelitian terdahulu. Kajian teori dalam penelitian ini akan membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat Dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

BAB III Metode penelitian. di dalam bab ini akan membahas beberapa sub-sub yang sudah di tentukan yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. di dalam bab ini akan membahas beberapa sub-sub diantaranya yaitu gambaran umum latar belakang penelitian yang berisi tentang situasi latar penelitian yang berdasarkan pada karakter subjek penelitian, deskripsi data yang

berisi tentang informasi dari hasil pengolahan data penelitian, dan pembahasan yang berisi temuan penelitian dengan teori.

BAB V Penutup. di dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran, mendeskripsikan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah dan berfungsi untuk memudahkan para pembaca mengambil inti dari isi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Upaya adalah usaha, ikhtiar (bertujuan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar) Sedangkan menurut Poerwadarminta “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar.¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disebut dengan guru adalah sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencaharian atau profesinya) sebagai pengajar.² Sedangkan menurut Ametembun menyatakan yang di maksud dengan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³

Sedangkan Guru secara etimologi dalam bahasa Inggris yaitu *teacher*, *tutor*, *instructor* dan *educator*. *Teacher* diartikan sebagai orang yang mengajar, *tutor* merupakan orang yang memberikan pengajaran kepada peserta didik, *instructor* diartikan sebagai orang yang mengajar dan *educator* merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik.⁴ Guru adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing dan

¹ Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, (Guepedia, 2021). 17

² Safitri Dewi, Sudirman Anwa, *Menjadi Guru Profesional* (Indragiri Dot Com, 2019). 5

³ Yohamintin, *Buku Ajar Etika Profesi Guru*, (Indonesia Emas Grup, 2023). 9

⁴ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (PT Rajagrafindo Persada, 2019). 7

mengevaluasi peserta didik.⁵ Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang bertugas utama mendidik, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶ Guru merupakan pemimpin yang menjadi andalan untuk bertanggung jawab terhadap anak untuk meningkatkan perkembangan moral agama anak.⁷ hal tersebut menunjukkan bahwa guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam membentuk kepribadian dalam mempersiapkan perkembangan sumber daya dan kemajuan bangsa dan negara. Sehingga dapat diketahui bahwa upaya guru adalah sebuah usaha yang dilakukan guru dalam mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Karena guru adalah sebuah faktor yang paling terpenting dalam pendidikan anak usia dini.⁸

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas yang dilakukan untuk membantu proses perkembangan anak. Diantaranya tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

⁵ Ika Maryati Asih Mardati, Hanum Hanifa Sukma, Sri Tutut Martaningsih, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Siswa Pendidikn Gueu Sekolah Dasar)*. (Uad Press, 334ad).

⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (PT.Indragiri Dot Com, 2019).6-7

⁷ Hijriyani Yuli Salis, Nuranisah “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Usia Dini*,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2022): 13–27,

⁸ Hijriyani Yuli Salis, Astuti Ria “*Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0*” 8, no. 1 (2022): 16–29, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1324>.

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk mencapai tujuan.
- b. Memberikan fasilitas kepada anak melalui pengalaman belajar.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi di antaranya seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian.

Guru yang profesional mempunyai tugas memberi tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yaitu harus mampu mengendalikan dirinya, memahami dirinya dan menghargai serta mampu meningkatkan dirinya. Tanggung jawab sosial dilihat dari guru memahami dirinya dari sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan memiliki kemampuan yang interaktif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan dalam melakukan tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral merupakan penampilan guru dalam makhluk yang beragama yang prilakunya tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.⁹ Sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya guru adalah suatu usaha mendidik, melatih mengajar, membimbing peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan dilakukan secara optimal agar dapat mencari jalan keluar yang terjadi pada anak.

Upaya guru dalam memberikan pemahaman anak tentang perkembangan agama dan moral tentu guru harus menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya strategi pembelajaran

⁹ Sauri Sofyan, *Peran Guru Agama Islam dalam Menangkal Berita Hoax (Literasi Digital)* (Guepedia.com, 2020). 24-25

dapat memudahkan anak untuk mencapai tujuan secara maksimal. Strategi perkembangan nilai agama dan moral adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk memudahkan anak agar dapat lebih efektif mencapai tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak dengan melalui metode pembiasaan.

2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

a. Pengertian Agama dan Moral

Menurut Syaodih, perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini melibatkan peniruan, anak menirukan perilaku dan cara pandang terhadap perilaku orang lain. Anak menginternalisasi yaitu perkembangan anak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.¹⁰ Moral dari kata *mores* yang berarti adat kebiasaan, peraturan, nilai atau tata cara kehidupan. Moralitas merupakan kemauan dalam menerima dan melakukan peraturan, nilai dan prinsip moral. Nilai moral seperti berbuat baik kepada guru, menjaga ketertiban, kebersihan dan berbuat sopan kepada guru. Seseorang anak dapat dikatakan bermoral apabila tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada dilingkungan anak.¹¹ Menurut Sjarkawi moral merupakan pandangan baik dan buruk, benar dan salah, terhadap perilaku yang dilakukan namun demikian agama dan moral perlu dikenalkan dan ditanamkan

¹⁰ Rizki Novia Rosa and Mardely Cindrye Elsa, "Analisis Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pendidikan Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Ibnul Fallaah Bangsal Pampangan Ogan Komering Ilir," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah* 1, no. 3 (2022): 386–92,

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (jakarta : Kencana, 2021)1-2.*

kepada anak sejak dini agar anak terbiasa dapat membedakan mana perilaku yang benar dan salah baik dan buruk.¹²

Salah satu aspek perkembangan yang harus di stimulus pada anak usia dini adalah perkembangan moral. Menurut Demista perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan sebuah aturan atau konvensi apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam berinteraksi kepada orang lain. Menurutnya anak-anak pada saat dilahirkan tidak memiliki moral tetapi di dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk di kembangkan. Ketika anak berinteraksi kepada orang lain anak dapat belajar mengenal mana perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik.¹³ Sedangkan Menurut Piaget seorang manusia di kembangkan moralnya melalui tahapan *heteronomous morality* dan *autonomous morality*. Seorang guru harus memperhatikan tahapan *heteronomous* karena pada tahap ini anak masih sangat labil, mudah terbawa arus, mudah terpengaruh serta masih sangat membutuhkan bimbingan, proses latihan dan pembiasaan yang terus menerus.¹⁴

Perkembangan moral menurut Hurlock beliau mengatakan bahwa seorang anak harus belajar terhadap segala perilaku benar dan salah. Sedangkan dalam segi agama moral adalah suatu yang dapat

¹² Muhiyatul Mulhiyah, "Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini" (Jejak Pustaka, 2021) 24.

¹³ Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama an Moral (Sttpa Tercaapai)," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 43–59, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>.

¹⁴ Mahyuddin Noor Sakerani, Basuki Rohmad, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Antologi NAM* (CV Seranu Untung.).

merubah prilaku seseorang karena agama adalah sebuah aturan yang mampu merubah seseorang menjadi yang lebih sehingga menjadi suatu kebiasaan.¹⁵ Hurlock juga mengatakan bahwa perkembangan moral dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

- 1). Tahapan pertama, tahap Realisme moral pada tahap ini anak ditentukan kepada suatu yang spontan atau tidak di sadari. Oleh karena itu orang tua atau orang dewasa berlaku sebagai pemimpin sedangkan anak hanya mengikuti peraturan yang diberikan tanpa mempertanyakan kebenaran apapun.
- 2). Tahap kedua, Tahap Moralitas Otonomi pada tahap ini anak mampu menilai dimulai dari umur 7-8 tahun hingga sampai 12 tahun. Tetapi pada umur 5-7 atau 8 tahun anak masih dalam konsep berubah suatu keadilan terhadap sesuatu yang benar - salah yang telah di ajarkan oleh orang tua. Akhirnya anak akan mulai mempertimbangkan suatu keadaan yang berkaitan dengan pelanggaran moral.¹⁶

Pendidikan moral anak usia dini dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Menurut Tresa da Jeanne mengatakan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral pada anak. Perkembangan moral merupakan suatu perasaan terhadap perilaku dan pemikiran

¹⁵ Siti Alfaini , “Implementasi Pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha Di KB Faturrahman,” *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022): 33–44, <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.1992>.

¹⁶ Nur Faiziah Habibul Rahman, Rita Kencana, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pendidikan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa Dan Praktisi PAUD*, e d. Ria Astuti (EDU PUBLISHER) : 7-8.

untuk berinteraksi kepada orang lain. Sehingga perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua maupun guru sangat berperan penting terhadap perkembangan moral setiap anak.¹⁷

Perkembangan nilai moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan melalui kegiatan pembiasaan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling efektif untuk meningkatkan perkembangan anak dengan melalui berbagai pembiasaan- pembiasaan yang baik. Untuk meningkatkan perkembangan anak dalam lingkungan keluarga terdapat beberapa prinsip diantaranya yaitu :

- 1). Moralitas penghormatan, merupakan penghormatan pada diri sendiri agar terhindar dari perbuatan yang merugikan, penghormatan kepada manusia yang berbeda suka, agama dan ras, penghormatan kepada lingkungan
- 2) Perkembangan moralitas kehormatan berjalan secara bertahap. Artinya membutuhkan waktu dan proses.
- 3) Mengajarkan prinsip menghormati, artinya anak akan merasa dihormati apabila ia merasa dihormati oleh orang lain.
- 4) Mengajarkan dengan contoh. Maksudnya orang tua atau guru harus memberikan contoh kepada anak dalam berperilaku.
- 5) Mengajarkan dengan kata-kata. Hendaknya orang tua atau

¹⁷ Muhiyatul, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Din 2021*.

guru menjelaskan dengan kata-kata. Misalnya anak dijelaskan mengapa berbohong dan berbohong termasuk perbuatan yang buruk.

6) Mendorong anak untuk merefleksikan suatu tindakan.

7) Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab.

8) Memberikan pilihan kepada anak untuk melakukan apa yang akan dilakukan

9) Mencintai anak apabila orang tua mencintai anak termasuk pembentukan moral.

10) Menciptakan keluarga bahagia, keluarga yang bahagia merupakan cara yang mudah untuk menjadikan anak memiliki pribadi bermoral.

Menurut Dewey mengatakan bahwa perkembangan moral anak memiliki tiga fase yaitu fase premoral, conventional dan autonomous.

Berdasarkan pada teori bahwa anak usia dini berada pada fase pertama dan fase kedua. Oleh karena itu guru harus memperhatikan kedua fase tersebut.¹⁸ Anak dikatakan berubah dalam perkembangan nilai agama

dan moral apabila anak dapat melakukan atau memahami perilaku yang baik dan buruk sesuai dengan ajaran agama Islam yang diyakini.

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui dalam mengenalkan nilai agama dan moral pada anak usia dini diantaranya adalah anak mulai

memiliki minat atau ketertarikan, semua perilaku anak membentuk perilaku, mulai mengasah potensi di dalam diri, makhluk sosial dan

¹⁸ Rissia umi Rohmat Basuki , Sakerani, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Antologi Nam)* (CV Sarnu Untung, 2023).

hamba allah. Agar minat anak semakin tumbuh dan terus berkembang maka harus dilakukan dengan beberapa cara yang menyenangkan yang berguna untuk memperlihatkan sikap kasih sayang dan penuh kesabaran dalam membimbing agar anak tidak terpaksa dalam melakukan berbagai kegiatan.¹⁹

Dalam agama terdapat makna ikatan yang harus dipegang sehingga dapat di taati oleh manusia. Ikatan yang dimaksud adalah kekuatan yang tidak dimiliki oleh manusia yang disebut dengan kekuatan yang gaib yang tidak dapat dilihat dengan mata tetapi kekuatan tersebut sangat berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Menanamkan nilai agama seharusnya dilakukan dari sejak dini karena agama adalah keyakinan yang dimiliki oleh anak yang dibawa anak mulai dari sejak lahir dan akan dipengaruhi oleh lingkungan luar. Sejak anak lahir sebenarnya anak sudah membawa potensi keagamaan yang akan menjadi perilaku keagamaan ketika anak sudah dewasa. Perkembangan nilai agama pada anak harus di tingkatkan melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁰

Berbicara tentang agama agama keyakinan, kepercayaan terhadap agama yang oleh umat Islam dalam kehidupannya, dalam kehidupan dapat diakui bahwa kehidupan manusia memiliki norma atau aturan yang terdapat dalam undang-undang yang bersifat mengatur manusia

¹⁹ Muhammad Syaikhon, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Tk Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik," *Education and Human Development Journal* 3, no. 1 (2018): 91–100, <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.91>.

²⁰ Nur Faizah Habibu Rohman, Rita kencaa, *Pengembangan Nilai Moral an Agama Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orng Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD*, ed. Ria Astuti (EDU PUBLISHER, 2020) 13.

supaya tidak bingung dalam mengisi dalam kehidupan sehari-hari. Norma dan masyarakat dapat mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan tuhnya atau disebut dengan *hablum minannas* dan *hablum minallah*. Upaya yang dilakukan untuk menyeimbangkan antara tuhan dan norma maka sangat penting adanya pendidikan moral dan agama yang baik pada anak usia dini.²¹

Perilaku keagamaan merupakan keyakinan seseorang yang harus ditunjukkan pada kemampuan seseorang pada kebiasaan atau disebut dengan pemahaman terhadap kepercayaan yang dianut dalam agamanya. Bisa diartikan sebagai kepercayaan yang ada dalam diri manusia terhadap banyak atau sedikitnya ia percaya kepada tuhnya. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan merupakan kesadaran seseorang terhadap Tuhanya yang mampu mewujudkan pemahaman pada nilai agama yang dianut. Upaya untuk menyikapi perkembangan agama pada anak maka terdapat dua teori yaitu teori rasa ketergantungan (*sense of depend*) dan insting keagamaan.

1). Ketergantungan (*sense of depend*)

Seseorang dilahirkan memiliki empat kebutuhan yaitu keinginan untuk pelindung (*security dan safety*), keinginan untuk mencari pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapatkan tanggapan (*respons*) dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Dari pengertian

²¹ Habibu Rohman, Rita kencana, fauziah nur 34.

tersebut diketahui bahwa anak dilahirkan karena memiliki ketergantungan.

2). Insting keagamaan

Manusia dilahirkan sudah memiliki insting keagamaan yang harus dikembangkan karena insting keagamaan yang dimiliki oleh anak belum sempurna.

Dari kedua teori diatas maka dapat diketahui bahwa orang tua, guru harus menggunakan landasan diatas untuk meningkatkan perkembangan agama pada anak usia dini. Orang tua sangat mempengaruhi dalam meningkatkan perkembangan agama pada anak oleh karena itu orang tua harus memperhatikan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama pada anak diantaranya yaitu :

1). Konsisten pada saat mendidik anak

Seorang guru harus mampu bersikap sama pada saat melarang dan membolehkan anak.

2). Sikap orang tua dalam keluarga

Sikap yang harus dimiliki anak dalam keluarga anak harus bersikap kasih sayang dan tidak bersikap acuh tak acuh dengan sikap tersebut akan mampu meningkatkan perkembangan agama pada anak.

3). Pengamalan terhadap agama yang dianut

Orang tua adalah panutan bagi anak oleh karena itu orang tua harus menjadi contoh yang baik pada anak

agar anak mampu bersikap baik dan mampu meningkatkan perkembangan agama serta mampu mengamalkannya.²²

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara anak peserta didik dengan lingkungannya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran maka harus didukung dengan fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara baik. Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami dan menghayati ajaran agama Islam dengan menghormati agama lain supaya terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Pendapat zakiaayah derajat mengatakan yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mampu memahai agama Islam secara menyeluruh. Lalu mampu memahami agajaran agama Islam dan mangamalkannya dalam kehidupan.²³

Menurut Darajat mengatakan bahwa pengajaran agama adalah suatu kesatuan yang bulat apabila diajarkan kepada anak akan menimbulkan sebuah nilai. Nilai pengajaran berbasis agama terdapat empat pokok. Nilai pertama yaitu moral yang harus di ajarkan kepada anak usia dini, kedua nilai moral daya serap anak yang digunakan

²² Faizah Nur Rahman Habibul, Kencana Rita, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini* (EDU PUBLISHER, 2020)14-17.

²³ Suroso Habiburahman Sayyid, *Pendidikan Agama Islam* (Maret, CV Faniks Muda Sejahtra Anggota IKAPI, 2022).

untuk pembentukan nilai moral, ketiga nilai fungsional yaitu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, keempat nilai esensial merupakan nilai agama yang di ajarkan didunia sekaligus berlangsung dalam kehidupan akhirat. Perkembangan agama anak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dipengaruhi oleh faktor yang ada di luar anak. Pada tahap ini anak akan menirukan apa yang telah diajarkan oleh orang tua yang ada disekitar anak yang berkaitan dengan keagamaan. Dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan yang baik akan mampu menjadikan anak menjadi generasi yang santun.²⁴

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perkembangan moral merupakan tingkat perkembangan yang paling dasar yang harus dicapai oleh anak secara bertahap dengan tujuan anak dapat membedakan antara baik dan buruk. Dalam perkembangan nilai agama orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak mulai dari sikap, perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua akan ditirukan oleh anak sehingga menjadi kebiasaan anak. Dengan ini dapat diketahui bahwa apabila ingin menanamkan karakter baik kepada anak hendaknya orang tua atau guru juga harus memiliki karakter baik pula karena perilaku yang dimiliki pendidik dan orang tua akan ditiru dan menjadi contoh oleh anak apabila orang tua dan pendidik memberikan rangsangan yang baik kepada anak anak akan berkembang secara baik, tetapi sebaliknya apabila orang tua tidak memberikan rangsangan yang baik anak tidak

²⁴ Habibu Rohman, Rita kencaa, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orng Tua, Guru, Mahasiswa Dan Praktisi PAUD 32-33.*

akan berkembang secara baik.

b. Karakteristik Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Terdapat beberapa karakteristik nilai agama dan moral yang harus dikenalkan kepada anak sejak usia dini melalui orang tua, guru dan praktisi. Diantaranya yaitu:

- 1) Kejujuran: kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan dan tindakan orang lain. Nilai kejujuran ini harus ditanamkan kepada setiap manusia sejak dini.
- 2) Disiplin: merupakan cara untuk membentuk anak untuk mengembangkan diri, dengan sikap disiplin anak dapat memperbaiki tingkah laku yang salah.
- 3) Kepedulian: sebagai makhluk sosial, kita harus saling berbagi, memperhatikan, menyadari dan melengkapi satu sama lain yang harus ditanamkan kepada anak usia dini.
- 4) Empati: kemampuan menepatkan diri dengan sesuatu yang lain, yaitu merasakan dan mengetahui apa yang dirasakan oleh orang lain.
- 5) Kontrol diri: hal ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia yang paling utama adalah dimiliki oleh anak usia dini. Kontrol diri adalah ekspresi emosi yang diluapkan oleh anak itu sendiri.
- 6) Menghormati orang lain: yaitu sikap untuk memperlakukan orang lain dengan baik, sikap saling menghormati muncul sesuai dengan pengaruh yang ada dilingkungan.

- 7) Religiuitas: sikap yang dimiliki oleh anak yang di peroleh melalui pengamatan yang ada dilingkungan sekitar.
- 8) Gender: sikap, kondisi, situasi yang diberbetuk sejak dini yang membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan yang terus berlangsung dan diterima secara turun menurun
- 9) Demokrasi: hal ini ditanamkan kepada anak melalui kegiatan menghargai perbedaan. Anak perlu mendapatkan apresiasi dari guru.
- 10) Kemandirian: melalui kegiatan bermain dapat menjadikan anak mempunyai perasaan senang. Dengan ini dapat membuat anak merasa lebih nyaman melakukan kegiatan sendiri tanpa ada orang tua maupun guru.
- 11) Tanggung jawab: tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan dengan adanya tugas atau permainan yang menggunakan alat. Hal ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih tanggung jawab diri terhadap anak.²⁵

c. Prinsip perkembangan moral anak usia dini

Untuk melaksanakan program pembentukan perilaku melalui pembiasaan, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Guru membina hubungan yang baik dan bersahabat sehingga tidak timbul kesan bahwa guru hanyalah seorang guru. Angka menakutkan bagi anak-anak.

²⁵Nur Faizah Habibu Rohman, Rita Kencaa, "Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orng Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi Paud" (Edu Publisher, 2020) 28-31.

2) Guru senantiasa bertindak dan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan panutan/teladan bagi anak.

3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengidentifikasi dan memilih perilaku mana yang baik dan buruk.

Guru sebagai pembimbing hanya memberikan instruksi dan menjelaskan hasilnya.

4) Dalam memberikan tugas kepada anak hendaknya diusahakan menggunakan bahasa yang baik dalam bentuk ajakan dan perintah.

5) Untuk menjamin anak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, guru memberikan rangsangan (motivasi) bukan paksaan.

6) Apabila anak menunjukkan perilaku yang berlebihan, hendaknya guru berusaha menghadapinya dengan cara yang tidak emosional.

7) Bagi anak yang menunjukkan masalah perilaku, peran guru adalah menjadi pembimbing, bukan pemberi hukuman.

8) Implementasi program pendidikan perilaku fleksibel.

d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak
Usia Dini

Adapun indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini terdapat dalam Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan anak

usia dini, tentang Karakteristik Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut²⁶:

Tabel 1.1 Tingkat Capaian perkembangan moral dan agama anak usia 4-5 tahun

Tingkat pencapaian perkembangan noral dan agama anak usia 4-5 tahun	
1.	Mengetahui agama yang dianut
2.	Menirukan aturan ibadah shalat dengan aturan yang benar.
3.	Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
4.	Mengenal perilaku baik / buruk.
5.	Membiasakan diri berperilaku baik.
6.	Mengucap salam dan membalas salam.

Adapun untuk melihat hasil dari pencapaian anak untuk mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha dapat dilihat melalui tingkat capaian perkembangan nilai agama dan moral anak pada pendidikan anak usia dini dapat dilihat dengan melalui empat skala penilaian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Skala penilaian tingkat capaian perkembangan moral dan agama anak usia

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.

Kode	Arti	Keterangan
BB	Belum Berkembang	anak melakukan dengan bimbingan dan kontrol guru
BM	Mulai Berkembang	anak melakukan masih diingatkan dan memerlukan bantuan guru
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	anak dapat melakukan secara mandiri tanpa harus diingatkan dan dikontrol guru
BSB	Berkembang Sangat Baik	anak melakukan secara mandiri dan membantu temannya yang belum mencapai indikator perkembangan yang diharapkan

e. Faktor yang Mempengaruhi perkembangan Nilai agama dan Moral Anak Usia Dini

1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Diantaranya yaitu :

Perkembangan moral anak usia dini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang ada di dalam diri anak sendiri maupun faktor yang ada di luar pribadi anak kedua faktor tersebut merupakan faktor individu manusia sendiri dan faktor sosial yang ada di sekeliling anak. Kedua faktor tersebut merupakan suatu faktor yang dapat membentuk moralitas pada anak usia dini.²⁷

Perkembangan tersebut berupa keadaan situasi lingkungan sekitar

²⁷ Mardi Fitri, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini " Al Atfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini" 3, no. 1 (2020): 1–15.

di dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa harus adanya ekstensi dari orang tua atau pendidik untuk membimbing anak usia dini. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa yang anak mendatang. Menurut Berns mengatakan bahwa terdapat faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap moralitas anak usia dini yaitu situasi, individu dan sosial. Diantaranya sebagai berikut.²⁸

a. Keadaan yang dekat pada anak.

Situasi atau keadaan merupakan hal di mana anak berada pada konteks kehidupan maksudnya adalah keadaan sosial yang di dalamnya terdapat norma-norma kemasyarakatan. Artinya ini merupakan sebuah tempat dimana anak berada dan bersosialisasi yang dapat mendukung anak meningkatkan perkembangannya.

b. Inisiatif anak itu sendiri

Potensi bawaan dan lingkungan anak dapat meningkatkan perkembangan anak serta di dukung dengan adanya kemauan anak dalam mengembangkan potensi dirinya serta dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak.

c. Konteks individu dan memiliki fitrah

Konteks individu merupakan pribadi anak. Seorang anak dilahirkan memiliki fitrah yang bisa menjadikan anak memiliki

²⁸ Yudha Putu Dewa Hasbi Imanuddin, Sari Cita Dian, Isnaini Lailatul, Adriana, *Perkembangan Peserta Didik(Tinjauan Teori Dan Praktisi)* (Widiana Bhakti Persada Bandung, 2021).

karakteristik tertentu. Fitrah merupakan bawaan yang dimiliki anak yang diberikan oleh tuhan dari sejak lahir, oleh karena itu setiap anak memiliki karakter yang berkaitan kepada diri anak baik itu potensi akal maupun hati. Kedua potensi ini dapat dikembangkan melalui proses intraksi sosial yang dapat menimbulkan pemahaman terhadap nilai atau norma.

d. Konteks sosial yaitu sarana dan prasarana yang mendukung.

Konteks sosial merupakan sesuatu yang dilalui oleh setiap orang. Khususnya kepada anak usia dini. Konteks sosial ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang akan di serap pada diri anak. Artinya melalui konteks sosial anak akan belajar apabila dikaitkan pada lingkungan pendidikan maka situasi di keluarga menjadi yang lebih utama. Jika di dalam institusi masyarakat anak usia dini akan menghabiskan waktu mereka dengan bermain.

Dari hal yang telah dijelaskan bahwa faktor-faktor yang memberikan sumbangsi pengaruh terhadap perkembangan moral anak usia dini. Oleh karena itu faktor ini perlu diperhatikan oleh orang tua atau guru dalam mendidik anak agar anak tidak salah bergaul dan beradaptasi di dalam lingkungan. Perkembangan pada anak usia dini ini di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor individu yang telah di karunia sebagai potensi, baik akal maupun nurani. Seperti keinginan anak saat melakukan kegiatan pembiasaan. Faktor eksternal merupakan suatu faktor yang berada pada tempat ia

melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan anak meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral artinya suatu yang dapat mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua dan pendidik harus membimbing anak agar anak memiliki perkembangan moral yang baik.

f. Jenis-jenis nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak usia dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berbasis agama. Pendidikan yang berbasis agama memiliki tiga macam. Diantaranya akidah, ibadah dan akhlak. Ketiga ajaran tersebut diberikan kepada anak dengan tujuan agar anak mengenal tentang agama, ibadah dan akhlak.

1) Pendidikan akidah

Pendidikan akhlak adalah pendidikan paling mendasar. Posisi pendidikan tersebut terdapat pada rukun Islam yang lima untuk membedakan antara orang islam dan non Islam. Dengan ini menunjukkan bahwa begitu penting pendidikan akidah dalam Islam maka pendidikan akidah harus ditanamkan kepada anak mulai dari sejak dini agar perkembangan dan pertumbuhan anak tumbuh sesuai dengan akidah yang benar.²⁹

2) Pendidikan akhlak

²⁹ Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal 31.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat akidah Islam anak, pendidikan Islam harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Al-Qura'n banyak ayat yang menjelaskan pentingnya akhlak bagi orang yang beriman, dalam mendidik akhlak anak selain memberikan keteladanan yang baik kepada anak usia dini kita harus menunjukkan tentang bagaimana sikap saling menghormati antar sesama. Pendidikan akhlak penting diterapkan kepada anak sejak dini karena Rosulullah berkata bahwa sebagai umat Islam kita harus menyempurnakan akhlaknya.³⁰

3) Pendidikan ibadah

Pendidikan ibadah merupakan tuntunan dalam kehidupan untuk memberikan kesadaran kepada manusia untuk taat kepada Allah SWT, pendidikan ibadah merupakan pendidikan yang berguna untuk menciptakan anggota masyarakat mendapatkan kebahagiaan yang tinggi. Karena dengan pendidikan ibadah seorang akan menjalani hidup dengan terarah untuk beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan ibadah bisa dilakukan dimanapun baik dilingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Oleh karena itu pendidikan agama sangat penting di ajarkan kepada anak mulai dari sejak dini dengan tujuan anak dapat melakukan

³⁰ Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal 31.

ibadah serta taat kepada Allah dan mampu mencapai suatu kebahagiaan.³¹

g. Strategi perkembangan nilai agama dan moral

1). Menanamkan Rasa cinta kepada Allah SWT

Merupakan cara membimbing anak untuk mencapai keimanan Pendidikan ini harus diberikan sejak usia dini. bertujuan agar anak dapat mencintai Allah. Saat ini mereka berkenalan dengan makhluk yang ada didekat mereka seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Selanjutnya anak harus mampu menghubungkan ikatan baik bagi mereka dan tuhanya sebagai kebesaran Allah, maha pemberi nikmat dan penyangg terhadap umatnya. Dengan demikian dapat dipastikan anak akan mencintai Allah. Kecintaan kita kepada Allah dan segala ciptaannya dikenalkan kepada anak mulai dari sejak dini melalui pembelajaran ilmu agama Dengan tujuan untuk Menumbuhkan rasa cinta kita kepada Allah, termasuk cinta kepada orang tua, keluarga, tetangga dan seluruh makhluk Allah.

2). Menciptakan Rasa Aman

Rasa aman dan damai merupakan kebutuhan yang selalu diberikan kepada anak. Misal pada saat anak sakit dan menangis, ibunya pasti bangun dan begadang semalaman untuk

³¹ Ridhahani, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam* (Agustus : 2016 Maghza Pustaka) 125.

berada didekat anak untuk memberikan ketenangan. Rasa aman tidak hanya terjadi di lingkungan rumah saja, tetapi rasa aman juga terjadi di lingkungan dan lingkungan sekitar anak tinggal. Lingkungan tersebut akan berdampak kepada anak yang memiliki rasa aman pada diri anak. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan oleh orang tua dan guru di sekolah tersebut akan menimbulkan rasa aman dan nyaman, karena anak akan mudah menerima pembelajaran atau contoh-contoh positif yang diberikan oleh orang tua atau guru.

3). Mencium dan membelai anak

Mencium anak adalah perbuatan yang menunjukkan rasa kasih sayang kepada anaknya tujuan mencium anaknya karena memilikin pahala yang sangat besar setiap sekali ciuman sama dengan satu derajat di langit antara 500 tahun. Barang siapa mencium anaknya maka Allah akan menuliskan amal kebaikan baginya, apabila membahagiakan anaknya pada hari kiamat Allah akan membahagiakannya. Apabila mengajarkan Al-Quran kepada anak Allah akan menyelimuti cahaya pada wajahnya pada hari kiamat. Kita akan mendapatkan banyak pahala ketika mencium anak begitu juga belaian, belaian ssbagai bentuk kasih sayang yang sangat diperlukan anak. dengan anak dicium dan dibelai orang tuanya maka dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman kepada anak dan dapat berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

4). Menanamkan Cinta Tahan Air

Menumbuhkan nilai moral dan agama pada anak usia dini dengan menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak mulai dari sejak dini. Kegiatan ritual merupakan kegiatan yang dapat menanamkan anak memiliki Rasa cinta tanah air melalui kegiatan upacara bendera Merah Putih harus dihormati. Lagu Garuda Pancasila dan lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan bersama dalam upacara yang bertujuan dapat menginspirasi anak. Oleh karena itu, rasa cinta Tanah Air kepada anak usia dini harus dikenalkan dari sejak dini. Selain mengikuti upacara pengibaran bendera di sekolah. Guru atau orang tua juga dapat memperkenalkan rumah seperti adat adat istiadat anatar berbagai suku di Indonesia. Walaupun Indonesia mempunyai suku dan agama yang berbeda-beda, namun kita tetaplah satu bangsa Indonesia yang bersatu.³²

5). Teladan yang baik

Perkembangan nilai agama dan moral harus memberikan teladanan yang baik bagi anak. Teladan yang baik dapat terjadi dilingkungan lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang baik, mempunyai kepribadian yang baik agar dapat dihormati dan harus menjadi contoh bagi anak peserta didik, guru yang

³² Rohayati, Uswatun, “ Peran Orang Tua dalam Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini “ *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol, 6 no, 4 (2023)

memiliki keperibadaian yang baik akan dijadikan contoh oleh anak dengan tujuan anak dapat meningkatkan nilai-nilai Islam. Perbuatan yang dilakukan seorang guru agar anak memiliki karakter baik yaitu dengan memberikan teladan yang baik kepada anak serta guru harus selalu mendoakan murid-muridnya agar memiliki teladan yang baik, Hal ini penting dilakukan oleh guru dan siswa karena antara guru dan siswa memiliki hubungan batin yang kuat diharapkan anak sadar ketika berbuat salah atau melakukan kekerasan dan marah yang berlebihan.³³

b. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam bahasa arab disebut dengan Al-Ladah yang berarti kebiasaan sedangkan dalam bahasa indonesia disebut dengan sesuatu yang sudah biasa di kerjakan secara berulang-ulang pada suatu hal yang sama³⁴. Pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti hal yang lazim atau umum yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari hingga bisa membuat biasa sehingga menjadi suatu kebiasaan. Metode ini adalah cara yang paling efektif dalam proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat membiasakan diri untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

³³ Inawati Asti, "Perkembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini," *Al- Atfal, Jurnal Pendidikan Anak* 3 (1). (2017): 58–63.

³⁴ Arifin Yanuar, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Deeppublish Publisher, 2018).

³⁵ Ahmad Saehudin, Izzan, *Hadist Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadist* (Perpustakaan Nasional Katalog(KDT)) : 161,

Menurut Zuhri pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk pembentukan akhlak yang memerlukan latihan yang kontiyu setiap harinya. Mengenai pembiasaan Imam Al-Ghazali juga berpendapat yang dikemukakan olah Ali al-Jambulati dan Abdul Fatah Al-Tuwani dalam bukunya yang di terjemahkan oleh H.M Arifin pembiasaan adalah upaya pembinaan dan pembedakan akhlak, pembiasaan yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Pembiasaan suatu tingkah laku yang otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan.³⁶

Pembiasaan adalah suatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar dapat membiasakan anak untuk bersikap, berperilaku dan dapat berfikir secara benar.³⁷ Sedangkan menurut Mudjinto Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus pada ke hidupan sehari-hari hingga menjadi kebiasaan yang baik bagi anak.³⁸ Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe dilakukan melalui kegiatan pembiasaan terprogram rutin, sesuai dengan teori Mulyasa mengatakan bahwa pendidikan melalui pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan terprogram dalam pembelajaran atau dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari

³⁶ Abdul Mdjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha* (NEM, 2021) 39-32.

³⁷ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

³⁸ Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia)* : bandung :16.

yang dilakukan melalui kegiatan rutin. Oleh karena itu pembiasaan ini sangat efektif untuk menanamkan nilai positif kepada peserta didik dengan mengubah suatu yang buruk menjadi yang lebih baik. akan tetapi kegiatan pembiasaan tidak akan keberhasilan apabila tidak di iringi dengan keteladanan yang baik oleh guru. Metode pembiasaan ini sangat penting sekali untuk anak usia dini, anak-anak dapat taat kepada peraturan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dengan rutin sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai.

Pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan untuk membiasakan tingkah laku, keterampilan, bersosialisasi, saling tolong menolong dan membentuk akhlak yang baik. Karena apabila orang mempunyai suatu kebiasaan maka seseorang akan melakukan sesuatu dengan senang hati. Sehingga sesuatu yang sudah dibiasakan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik pada anak di usia dini hingga menjadi kebiasaan yang tidak akan bisa terlupakan sampai di usia tua. Teori Suyadi mengatakan bahwa pembinaan ketaatan anak dalam beribadah dapat berjalan lebih efektif apabila dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan bagi guru/orang tua. Dengan demikian apa yang diajarkan kepada anak merupakan peraktek langsung secara bertahap, beribadah dengan tepat waktu, meminta anak menirukan gerakan ibadah tersebut semakin sering dilakukan maka anak akan terbiasa. Dan dalam jangka waktu anak akan hafal gerakan ibadah. Maka sangat diperlukan suatu pengendalian diri untuk dapat merubahnya. Maka metode pembiasaan ini sangat baik dilakukan

mulai dari sejak usia dini sehingga akan dapat berpengaruh besar terhadap keperibadian akhlak anak hingga anak dewasa. Sebab pembiasaan yang di biasakan mulai dari sejak dini akan selalu melekat kepada ingatan anak sehingga tidak dapat di ubah sampai anak di usia tua.³⁹

Tetapi metode pembiasaan ini akan jauh berhasil apabila dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang cocok untuk anak. Oleh karena itu terdapat perinsip dan syarat metode pembiasaan.

Prinsip-prinsip pembiasaan menurut Omar Muhammad Al-Tomy Al-Saibani yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat peserta didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum adanya pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap perkembangan anak dan perubahan anak didiknya.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan setiap anak didik.
- 5) Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutan, keaslian, pembaharuan dan kebebasan dalam berfikir.

³⁹ Kandiri Kandiri and Mahmudi Mahmudi, "Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah," *Edupedia* 3, no. 1 (2018): 13–22, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.316>.

⁴⁰ Arifin Yanuar, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam (Deepublish Publisher)* 152.

- 6) Menjadikan proses pendidikan menjadi pengalaman yang mengembirakan bagi anak.
- 7) Menegakkan uswah khasanah.

Adapun syarat-syarat metode pembiasaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu anak harus mempunyai kebiasaan lain yang berdasarkan pada hal-hal yang akan di biasakan.
- 2) Pembiasaan itu haendaknya dilakukan secara terus-menerus atau dilakukan secara berulang-ulang.
- 3) Pembiasaan hendaknya konsisten, bersikap tegas dan teguh terhadap pendiriannya yang telah diambil. Jangan pernah memberikan peluang kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah di terapkan.
- 4) Pembiasaan yang awalnya makanistis itu harus disertai dengan kata hati.⁴¹

b. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu proses pembentukan baru yang sangat penting bagi anak usia dini, mereka butuh bimbingan untuk membiasakan perilaku yang baik yang bernilai ibadah, oleh karena itu anak usia dini perlu dibiasakan suatu kebiasaan yang baik agar mereka mampu merubah sikap-sikap yang baik hingga akan menjadi kebiasaan yang baik dan mereka melaksanakan kebiasaan-kebiasaan

⁴¹ Arifin Yanuar.

tersebut dengan senang hati tanpa ada keterpaksaan di dalam dirinya. Tujuan Pembiasaan adalah untuk pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah terjadi. Pembiasaan selain menggunakan tindakan pemerintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukum dan ganjaran. Yang bertujuan agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat yang selaras pada ruang dan waktu. Arti dari tepat dan selaras adalah sesuai dengan norma dan nilai moral yang berlaku.⁴²

c. Bentuk- bentuk pembiasaan pada anak. Diantaranya sebagai berikut :

1. Kegiatan rutin

Kegiatan setiap hari yang dilakukan di sekolah. Misalnya seperti berbaris, berdoa sebelum dan melakukan sesuatu dan shalat dhuha.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan secara langsung. Misalnya meminta tolong kepada teman.

3. Kegiatan terprogram

Suatu kegiatan yang dapat memberikan contoh yang baik kepada anak. Misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya.

4. Kegiatan terprogram

⁴² Mudjib Abdul, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah* (NEM) 33.

Kegiatan yang sudah menjadi program sekolah seperti kegiatan mingguan bulanan maupun harian. Misalnya setiap seminggu sekali menjaga kebersihan sekolah.⁴³

c. **Shalat Dhuha**

a. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan oleh orang muslim pada pagi hari yang di kerjakan mulai ketika matahari mulai naik sekitar 7 hasta sampai menjelang waktu siang (dzuhur) kurang lebih sekitar jam 11.00 siang hari. Jumlah rakaat dalam shalat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal dilakukan sebanyak 12 rakaat satu kali salam pada setiap 2 rakaat.⁴⁴

Shalat dhuha memiliki keutamaan yang sangat luar biasa barang siapa yang mau mengerjakan shalat dhuha maka Allah akan memberikan rezeki yang tanpa dikira-kira dan Allah akan mengampuni dosa-dosa yang pernah di lakukan berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yaitu “Seorang yang rutin mengerjakan shalat dhuha, maka dosanya akan diampuni meski sebanyak buih di lautan.⁴⁵ Manfaat mengerjakan shalat dhuha menurut Khabiburrahman Al-Mahfani berdasarkan pengalaman dari orang yang telah mengerjakannya, antara lain sebagai berikut:

1) Hati menjadi lebih tenang

⁴³ Rissia Umi Rohmatbasuki , Sakerani, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Antologi Nam)* (CV Sarnu Untung, 2023) 192.

⁴⁴ M Soleh Mahir, Sapurta Hardian, Aini Jumrotul, Azliana Lia, *Buku Saku Dirasat Islamiyah* (CV. Sinar Jaya Besari) 76-77.

⁴⁵ Arif Rahman, *Panduan Sholat Wajib dan Sunah Sepanjang Masa Rosulullah* (Shahih,) 73-77.

- 2) Pikiran menjadi lebih konsentrasi
 - 3) Kesehatan tubuh terutama fisik lebih terjaga
 - 4) Kemudahan dalam melakukan aktivitas/urus
 - 5) Memperoleh rezeki yang tidak terduga-duga.⁴⁶
- b. Tata Cara Melaksanakan Shalat Dhuha

Adapun tata cara melakukan sholat dhuha yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdiri
- 2) Niat dalam hati melakukan sholat dhuha
- 3) Membaca takbirotulikhrom
- 4) Iftitah
- 5) Membaca surah Al-Fatihah. kemudian pada rakaat pertama membaca surah Al-Syams dan rakaat ke dua Al-Dhuha.
- 6) Mengucap salam.⁴⁷

c. Manfaat Shalat Dhuha

Shalat dhuha ini mempunyai banyak manfaat untuk orang yang membiasakan sholat dhuha. Manfaat tersebut terbagi menjadi dua yaitu untuk kesehatan dan rohani diantaranya sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk rohani
- 1) Melancarkan Rezeki

Orang yang melakukan sholat dhuha, maka akan di berikan rezeki oleh Allah Swt kepada mereka yang memiliki tekad yang kuat, tidak gampang putus asa dan berikhtiar.

⁴⁶ Keke Putri Endahwati, "Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Mi/Sd dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu," *Universal Journal of Educational Research* 02, no. 01 (2021): 120–35.

⁴⁷ Didik Ardiawan, *Dikejar Rezeki Karena Shalat Malam* (Sketsa, 2016) 106-108.

2) Badan menjadi sehat

Untuk menghadapi segala macam tantangan dalam kehidupan maka diperlukan badan sehat. Badan sehat akan mampu menjalankan segala aktivitas dengan penuh semangat. Dengan kita melakukan sholat dhuha maka akan mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda selain memperoleh keuntungan kesehatan juga mendapatkan pahala dari Allah Swt.

3) Belajar menjadi mudah

Dengan memperbanyak sujud, hati akan menjadi damai, tenang dan pikiran menjadi cemerlang. Oleh karena itu, bagi orang yang membiasakan shalat dhuha akan mendapatkan manfaat dalam belajar. Yaitu mudah memahami penjelasan guru.

4) Hati menjadi tenang dan tenteram

Sholat dhuha merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk mengingat Allah SWT. Dengan melakukan shalat dhuha maka akan mendapatkan rasa tenang melalui zikir dengan shalat dhuha.

b. Manfaat untuk kesehatan

1) Olahraga

Shalat dhuha dilakukan pada waktu pagi hari sekitar jam 08.00 merupakan waktu yang sangat baik untuk berolahraga. Oleh karena itu shalat dhuha juga diniatkan untuk menjaga kesehatan tubuh.

2) Melancarkan peredaran darah

Dalam melakukan shalat dhuha pasti melakukan pergerakan seperti rukuk dan sujud. Pergerakan-pergerakan tersebut sangat membantu untuk melancarkan peredaran darah.

3) Hormon

Shalat dhuha sangat membantu untuk menjaga kesehatan tubuh baik dari cairan dan hormon yang ada dalam tubuh.⁴⁸

d. Syarat dan rukun shalat

Menjalankan ibadah shalat harus memiliki ilmu. Oleh karena itu maka harus mengetahui syarat wajibnya shalat. Diantara syaratnya shalat adalah:

- 1). Islam
- 2). Sudah baliqh
- 3). Berakal
- 4). Suci dari haid dan nifas

Setelah mengetahui syarat wajib shalat, maka harus mengetahui syarat sahnya shalat yaitu:

- 1). Suci dari hadas kecil dan besar
- 2). Suci dari pakaian dan tempat
- 3). Menutup aurat
- 4). menghadap kiblat
- 5). Menjauhi perkara yang dapat membatalkan shalat.

Setelah mengetahui syarat sahnya shalat maka kita harus mengetahui rukun shalat. Diantaranya sebagai berikut:

⁴⁸ Mamah Dedeh, *Shalat Dhuha Wanita Dilengkapi Juz Amma dan Doa - Doa Pilihan* (Pustaka Media Mitra Press, 2019).

- 1). Niat
- 2). Takbiratulikhram
- 3). Berdiri
- 4). membaca surah al-fatihah pada setiap rakaat
- 5). Rukuk
- 6). Tuma'ninah
- 7). I'tidal
- 8). Sujud
- 9). Duduk diantara dua sujud
- 10). Duduk antara tasyahud awal
- 11). Duduk antara tasyahud akhir
- 12). Membaca shalawat kepada kanjeng nabi Muhammad
- 13). Salam
- 14). Tertib.⁴⁹

e. Tata cara shalat dhuha

Niat artinya sengaja berniat untuk mengerjakan ibadah kepada Allah SAW. Niat shalat yang paling penting yaitu melalui hati ketika sedang takbiratul ikhram. Ibadah shalat akan diteima Allah tergantung dengan niat kita kepada allah yang berarti niat dengan ikhlas bukan karena terpaksa atau riya'(memamerkan). Barang siapa yang beribadah karena selain dari Allah maka tidak akan mendapatkan pahala apapun. Adapun lafat niat shalat dhuha dan do'a setelah shalat dhuha yaitu:

1. Niat shalat dhuha

⁴⁹ Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (PT Karya Toha Putra : Semarang, 2021).

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: aku niat shalat dhuha dua rakaat, karena Allah ta'ala

2. Takbir

اللَّهُ أَكْبَرُ

3. Membaca doa iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي
وَجْهَتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا
شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

4. Membaca surat al-fatihah.

Membaca surah Asy-Syams, pada rakaat pertama rakaat
kedua surah ad- dhuha atau bisa membaca surah yang lain yang
sudah hafal, bisa an-nasr atau al-ikhlas

5.

Ruku'

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

6. I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمِلءَ مَا

شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ

7. Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

8. Duduk antara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ

عَنِّي

Setelah rakaat perama selesai, lakukan rakaat kedua
sebagaimana cara yang ada diatas lalu tasyahud akhir.

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ اللَّهُ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ
عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ
إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ
آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

9. Doa setelah shalat dhuha

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْحَمَالَ حَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ
كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ

وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي ° كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبِهِ. بِحَقِّ ضَحَائِكَ
مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha waktumu, keagungan adalah keagunganmu, keindahan adalah keindahanmu, kekuatan adalah kekuatanmu, penjagaan adalah penjagaanmu, ya Allah, jika rezekiku berada di atas langit turunkanlah, apabila berada di dalam bumi keluarkanlah, apabila sulit mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuhamu ya tuhanku, datangkanlah padaku apa yang engkau datangkan kepada hamba yang shalih.

f. Keutamaan Melakukan Sholat Dhuha

Diantara keutamaan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi sarana untuk mengingat Allah swt.
- 2) Menjadi sarana untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati,
- 3) Menjadi sarana agar dilapangkannya rezeki
- 4) Menjadi sarana terbinanya rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik.

P O N O R O G O

Begitu banyak keutamaan kita melakukan sholat dhuha di antaranya adalah mengingat Allah, mencari ketenangan, dapat dilapangkan rezekinya dan mengajarkan sikap yang baik.⁵⁰

g. Macam-macam Shalat

Shalat dibagi menjadi dua yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah, shalat fardhu dibagi menjadi dua shalat fardu 'ain dan kifayah dan shalat sunnah dibagi menjadi dua yaitu shalat sunnah muakad dan ghoiru muakkad.

1) Shalat Fardhu

Shalat fardhu merupakan shalat wajib yang harus di kerjakan oleh seluruh umat Islam apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Contohnya seperti shalat lima waktu, shalat jenazah dan nazar. Adapun shalat fardhu dibagi menjadi dua yaitu fardhu 'ain dan fardhu kifayah.

a). fardhu 'ain

Merupakan shalat yang wajib dilakukan oleh seluruh umat manusia yaitu shalat lima waktu diantaranya yaitu subuh, zuhur, ashar, magrib dan isyak. Shalat subuh (2 rakaat), shalat isyak (4 rakaat), shalat ashar (4 rakaat), shalat magrib (3 rakaat) dan shalat ashar (4 rakaat).

b). fardhu kifayah

⁵⁰ Saryadi Saryadi, "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'Ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambu," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 2, no. 2 (2020): 120–25, <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>.

Shalat yang wajib dikerjakan oleh sekelompok muslim apabila salah satu dari mereka ada yang mengerjakan maka gugurlah kewajiban seluruh orang muslim tersebut. Apabila tidak maka sekelompok muslim akan mendapatkan dosa. Shalat fardhu kifayah misalnya shalat jenazah. Apabila ada orang yang meninggal maka harus dishalati oleh masyarakat muslim.

2) Shalat Sunnah

Shalat sunnah adalah shalat apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila di tinggalkan tidak akan berdosa. Shalat sunnah dibagi menjadi dua yaitu:

1). Shalat sunnah muakad

Shalat yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW misalnya shalat witr, shalat dhuha, shalat hari raya dan lainnya

2). Shalat sunnah ghairu muakkad

Shalat sunnah yang tidak selalu dikerjakan Rasulullah SAW.⁵¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada pememuan judul skripsi ini, penulis melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu agar terhindar dari kesamaan serta dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Penulis tidak menemukan penelitin terdahulu yang sama dengan penelitian ini, namun peneliti menemukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini.

1. Skripsi Karya Isti Nur Aziah, Yang Berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia Dini di TK Masyitoh 35 Bojong

⁵¹ Rahadian, *Buku Penuntun Islam Paling Asyik* (DAR Mizan) 12.

Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyu Mas” Universitas Islam Negri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwanto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan nilai moral anak usia dini. Pelaksanaan ini dilakukan oleh guru dalam mengetahui perkembangan nilai moral anak, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian ini yaitu dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral terdapat empat kegiatan rutin yaitu kegiatan rutin, terprogram, spontan dan keteladanan dengan hal tersebut mendapatkan hasil bahwa dari keempat kegiatan tersebut dapat memberikan perkembangan yang baik terhadap nilai moral anak. persamaan dari penelitian Karya Isti Nur Aziah yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan nilai moral saja tanpa adanya menggunakan pembiasaan apapun. Sedangkan dalam penelitian ini mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha.⁵²

2. Karya Chairunnisa Amida Trihandayani Yang Berjudul ”Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Metode Permainan Cerita Islami di TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran 2021-2022” dari UMN Medan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral melalui metode permainan cerita islami. Penelitian ini

⁵² Azizah Nur Siti, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia Dini di TK Masyitoh 35 Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas* (Universitas Negri Prof.K.H Saifudin Zuhri Purwokerto).

menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode permainan cerita islami. adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan permainan cerita islami. mampu meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas yang dilihat dengan peningkatan pada setiap siklusnya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak sedangkan perbedaannya dari penelitian Chairunnisa, Amida Trihandayani yaitu penelitian tersebut dilakukan dengan melihat hasil melalui persiklus sedangkan penelitian ini dilakukan oleh guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral dengan menggunakan pembiasaan shalat dhuha.⁵³

3. Karya Wiwik Yulianti "Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Mendongeng di TK Islam Al-Falah Kota Jambi" tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan mendongeng, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan siklus I siklus II dan siklus II. Dari hasil penelitian ini menggunakan metode mendongeng, perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dilihat dari siklusnya.

Siklus I pada pertemuan ke - I 27%, ke- 2 29%, ke-3 31%. Siklus ke II

⁵³ Chairunnisa and A T Handayani, "Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Metode Permainan Cerita Islami di TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran 2021-2022," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 12888–94,

pada pertemuan ke-1 52%, ke-2 54%, ke-3 56% dan siklus ke III pada pertemuan ke- I 77%, KE-II 79%, ke-III 81%. Persamaan dari penelitian ini sama-sama mengembangkan nilai agama dan moral anak dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang saya gunakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti. Dan melakukan pencatatan terhadap data yang ada di lapangan secara intensif.⁵⁴

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagaimana terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	--	-----------	-----------

⁵⁴ Yulianti Wiwik, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Mendongeng di TK Islam Al-Falah Jambi," (FKIP Universitas Jambi 2018).

1.	<p>Peneliti Isti Nur Aziah, Yang Berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia Dini di TK Masyitoh 35 Bojong Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyu Mas” Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwantoro.</p>	<p>sama-sama menggunakan penelitian kualitatif .</p>	<p>penelitian Isti Nur Aziah hanya berfokus untuk meningkatkan perkembangan moral anak. sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dengan menggunakan pembiasaan salat dhuha</p>
2.	<p>Chairunnisa Amida Trihandayani Yang Berjudul ”Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Metode Permainan Cerita Islami di TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran 2021-2022” dari UMN Medan</p>	<p>Sama-sama meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak.</p>	<p>Penelitian Chairunnisa Amida Trihandayani ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan permainan cerita islami. Sedangkan penelitian ini</p>

			berfokus pada upaya guru meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral dengan melalui pembiasaan shalat dhuha dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
3.	Wiwik Yulianti	”Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Mendongeng di TK Islam Al-Falah Kota Jambi”	sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian Wiwik Yulianti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan persiklus, dan meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral dengan metode mendeongeng Sedangkan penelitian ini meningkatkan perkembangan

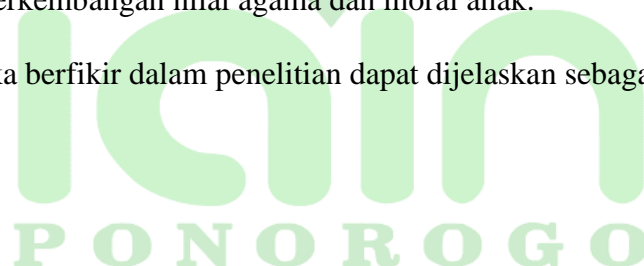
			nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha.
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebagai landasan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Kerangka pikir ini diterapkan dalam gambaran mengenai suatu fenomena yang akan diteliti berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo. Nilai agama dan moral anak dapat di bentuk melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

Melalui pembiasaan shalat dhuha dapat dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan generasi agar memiliki akhlakulkarimah dan istiqomah dalam membiasakan shalat dhuha. Dalam upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo. Maka dengan hal ini perlu adanya peningkatan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak.

Kerangka berfikir dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:



 IAIN
 P O N O R O G O



Gambar bagan Kerangka Berfikir 1.4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dilingkungan sekitar. Penelitian ini mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara atau bisa menggunakan analisis.¹ Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan data yang dihasilkan dengan bersifat deskriptif yaitu dengan menggunakan kalimat tertulis dari kalimat perkataan seseorang atau orang yang diamati secara langsung.²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi secara langsung di lapangan terdapat beberapa tahap dalam penelitian deskriptif diantaranya terdapat masalah yang diteliti, masalah disini berupa ketertarikan peneliti terhadap peristiwa yang perlu dikaji. Peneliti selanjutnya menemukan jenis informasi yang akan diperoleh, menentukan prosedur pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi atau dokumentasi, cara mengolah data, dan cara menarik kesimpulan penelitian.³

¹ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Salim Media Indonesia, 2019) 1.

² Mamik 4 .

³ Fauzi, Suharsimi, Syarif Sumanti, *Sukses Penelitian Kualitatif* (April : CV Azka Pustaka.)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo. Penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan topik yang dipilih oleh peneliti, dengan peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di sekolah tersebut. Pada waktu penelitian peneliti menemukan permasalahan yang unik dan menarik sehingga peneliti tertarik memilih penelitian ini dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo. Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari.

C. Data dan Sumber data

Pada penelitian ini data yang digunakan peneliti yaitu tentang upaya guru dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha. Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha dan capaian perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo.

Sumber dari penelitian di mana data ini di peroleh. Sumber data tersebut diantaranya dari orang yang menjawab pertanyaan dari penelitian baik secara tertulis maupun secara lisan. Hasil observasi dari penelitian terhadap seseorang anak. Oleh karena itu sumber data dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Orang (*people*) merupakan data yang diperoleh ketika melakukan wawancara atau observasi di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan

Ponorogo. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo.

2. Tempat (*place*) merupakan sumber data berupa tempat atau sumber data berupa keadaan fokus atau tidak dalam melakukan kegiatan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo.
3. Simbol (*paper*) merupakan sumber data yang digunakan dalam proses pengumpulan data termasuk huruf. Pada penelitian ini simbol atau paper yang digunakan adalah dokumen sejarah TK, letak geografis, visi, misi, tujuan sekolah, pendidik, tenaga pendidik, sarana prasarana, lembar kerja perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat diperoleh langsung dari sampel penelitian. Untuk memperoleh data dari sampel yang dibutuhkan digunakan beberapa alat pengumpulan data antara lain:

1. Teknik Observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis untuk mengumpulkan data terhadap kegiatan anak saat shalat apakah anak sudah bisa menirukan gerakan shalat dengan baik, memperhatikan anak ketika akan masuk dan keluar masjid apakah sudah melakukan do'a, .¹ Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah termasuk jenis penelitian

¹ Cahyono Tri Budi, *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Pascal Book, 2021) 45-46.

kualitatif, Maka observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi terus terang. dalam hal ini dilakukan pengumpulan data dinyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa dilakukan penelitian. Penelitian juga menggunakan observasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati kegiatan pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya informasi tentang perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha.

2. Teknik Wawancara

Suatu kegiatan tanya jawab kepada seseorang untuk mencari informasi yang faktual.² Wawancara digunakan untuk pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi peneliti juga harus mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik interview ini berkomunikasi secara langsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Pada penelitian ini Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo untuk memperoleh informasi yang berkaitan tentang upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha.

² Berata Adya Atep, *Panduan Lengkap Menghadapi Wawancara Dan Menaklukkan HRD* (PT Alex Media Kompurindo, 2022).

Bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yaitu peneliti ketika melakukan wawancara dan pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk menghasilkan data yang diinginkan maka peneliti melakukan hal yang sama dalam mengumpulkan data kepada setiap responden.

3. Teknik Dokumentasi

Catatan otentik yang dijadikan untuk mengumpulkan bukti yang jelas terhadap sesuatu persoalan yang di teliti. Jadi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa bentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. teknik ini yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo.³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut sugiyono adalah mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan

³ Hidayat Alimul Aziz, *Dokumentasi Keperawatan Aplikasi Praktek Klinik* (februari : Health Books Publishing, 2021).

dan dokumentasi yang dilakukan dengan memilih data-data yang penting yang akan dibuat menjadi kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri kita sendiri dan orang lain.⁴

Teknik analisis data di kembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Kondensi data (*data condensation*): menggolongkan, mengarahkan dan membuang data jika data tersebut tidak di perlukan dalam penelitian.
2. Penyajian data (*data displays*): untuk menghubungkan antara dua data yang di peroleh kemudian data yang sesuai diambil untuk dijadikan sebagai kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan/Varifikasi data : tahap ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara tetapi apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dapat mendukung tahap penelitian yang selanjutnya. Tapi tahap kesimpulan awal sangat didukung dengan bukti yang valid pada waktu peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data dan membuat kesimpulan.⁵

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Proses uji keabsahan data dengan menginformasikan data penelitian yang diperoleh pada sumber yang berbeda tujuannya untuk memberikan

⁴ Hengki Wijaya Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (sekolah tinggi theologia jeffray, 2020).

⁵ Rijal Amirudin Irwaman Jauhari, Mudzakkir, Suprih Haranto, *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi*, (Acedemia Publication) 38.

keyakinan terhadap peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk dilakukan penelitian.

2. Triangulasi Metode

Proses keabsahan dengan menginformasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa yang diperoleh sudah sah dan layak untuk diteruskan menjadi data penelitian.

3. Triangulasi antar Peneliti

Uji keabsahan data dengan cara menyesuaikan data peneliti yang sudah diperoleh dengan peneliti lain pernah dilakukan kaitan dengan tema yang sama.

4. Triangulasi Waktu

Proses uji keabsahan data dengan cara menginformasi data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda maksudnya adalah waktu yang berbeda adalah waktu pagi siang ataupun malam. waktu ini sangat penting dilakukan.⁶

G. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini mencakup menyusun rangsangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan memilih dan memanfaatkan informasi menyiapkan perlengkapan

⁶ Amirullah Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Atau Kualitatif* (media nusa creative, 2021).

penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini mencakup memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan beberapa peran serta sambil mengumpulkan data yang terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini merupakan kegiatan menelaah seluruh data pada apa yang sudah didapatkan selama penelitian di lapangan yang kemudian hasil dari penelitian tersebut disimpulkan dalam bentuk laporan di tahap ini penulis dilakukan secara bersamaan dengan tahap pekerjaan lapangan.

4. Tahap Penulisan

Tahap penulisan hasil lapangan merupakan deskripsi tentang gambaran umum yang memuat penjelasan kondisi fisik dan non fisik lokasi penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

TK Islam Khairiah didirikan pada tahun 2007 dan operasional pada tahun Pelajaran 2007/2008. TK Islam Khairiah didirikan atas saran dan permintaan dari wali murid Kelompok Bermain Khairiah agar anak-anak bisa meneruskan pembelajaran yang didapat dari Kelompok Bermain Khairiah lanjut di TK Islam Khairiah. di tahun pertama TK Islam Khairiah hanya memiliki 2 peserta didik saja dan hanya memiliki saran dan prasarana yang sangat minimal sekali. TK Islam Khairiah bertempat di Jalan Raya Jenangan No. 136 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan.

Alhamdulillah seiring berjalannya waktu, peserta didik di TK Islam Khairiah semakin bertambah baik dari lingkungan sekitar sekolah maupun dari luar menjadikan motivasi sendiri bagi pihak Yayasan dan para pendidik untuk menambah sejumlah fasilitas dan juga sarana prasaran TK demi kelancaran dan kemajuan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Semoga kepercayaan Masyarakat semakin baik kepada TK Islam Khairiah, sehingga Lembaga ini mampu terus berjuang mendidik umat sampai sekarang ini seterusnya, amin.

Selanjutnya, tahun demi tahun kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini. dan TK Islam Khairiah sudah memiliki Nomor

Statistik Sekolah, Nomor Pokok Sekolah Nasional, Nomor Ijin Operasional Sekolah dan telah terakreditasi B terakhir tahun 2018.

2. Profil Singkat Sekolah/ Madrasah



Identitas sekolah

Nama Sekolah	: TK Islam Khairiah
NPSN	: 20570460
Terakreditasi	: B
Provinsi	: Jawa Timur
Desa	: Jimbe
RT/RW	: 3 / 1
Kelurahan	: Jimbe
Kecamatan	: Kec. Jenangan
Kabupaten	: Kab Ponorogo
Jalan	: Jl. Raya Jenangan No. 136
Kode Pos	: 63492
Lintang	: -7
Bujur	: 111
Telepon	: 0895804348003
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2007

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari

Bangunan Sekolah : Milik Pembina
Yayasan/pinjam pakai

Luas Bangunan : 1635 m

Lokasi Sekolah : Jl. Raya Jimbe No. 136
Desa Jimbe Kecamatan
Jenangan Kabupaten Ponorogo

Jalan ke pusat Kecamatan : ± 1 Km

Jarak ke pusat Otada : ± 11 Km

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah / Madrasah

a. Visi TK Islam Khairiah

Terwujudnya generasi yang mandiri, cerdas, kreatif, inovatif serta berakhlakul karimah dalam menghadapi era globalisasi.

b. Misi TK Islam Khairiah

- 1) Membantu anak untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan edukatif;
- 2) Menumbuhkembangkan potensi diri anak, percaya diri dan mampu memecahkan masalah sederhana secara mandiri;
- 3) Memberi kesempatan kepada anak untuk berkreasi, bereksplorasi, berinovasi dengan lingkungan yang kondusif;
- 4) Meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga pembelajaran meningkat;
- 5) Membiasakan praktek sunnah Rasulullah SAW dalam

kehidupan sehari-hari sebagai kunci peningkatan moral dan budi pekerti yang luhur.

c. Tujuan TK Islam Khairiah

- 1) Mempersiapkan anak untuk memasuki Pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain;
- 2) Terwujudnya suasana yang kondusif, administrasi yang transparan, dan tertib.
- 3) Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang, cinta dan kesabaran;
- 4) Mengembangkan minat agar anak cerdas, kreatif, terampil dan mandiri.

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan
Ponorogo

Bentuk Sekolah : TK

Status : Swasta

NPSN : 20570460

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : 001/241/SK/AL-KHAIR-PESANTREN
– VII/2007

Tanggal SK Pendirian : 2015-07-28

SK Izin Oprasional : 503/175/Paud/405.16/2023-03-31

Tanggal SK Izin Oprasional: 2023-03-23

Kepala Sekolah : Arif Sulaiman

Akreditasi	: B
Operator	: Jiryana Muhammad Nur
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

5. Keadaan Pendidik dan tenaga pendidik serta didik TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo

a. Keadaan pendidik dan tenaga pendidik

Keadaan pendidik dan tenaga pendidik TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo ini berjumlah 7 orang terdiri dari kepala sekolah, guru laki-laki 1 guru perempuan 5 dari keseluruhan semuanya mempunyai kualifikasi lulusan S1.

b. Keadaan Peserta Didik

Data anak saat peneliti lakukan di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo Tahun ajaran 2023-2024 di TK berjumlah 150 anak.

6. Sarana dan prasarana TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo

Apabila dikaitkan dengan fasilitas pembelajaran, maka sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting dalam pendidikan untuk mencapai hasil keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dikarenakan, fasilitas pembelajaran yang baik akan mendukung pembelajaran yang baik pula. Serta dengan adanya sarana prasarana dapat mempermudah dan memperlancar dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo meliputi 11 ruang kelas, satu ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang multimedia, kamar mandi, ruang aula, dan mushola.

7. Alamat Lokasi TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo

TK Islam Khairiah Jimbe merupakan TK yang terletak di lingkungan kota di Jalan Raya Jimbe 136. Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

8. Jadwal Pembiasaan

Terdapat jadwal pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha terdapat pada tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel jadwal Pembiasaan Shalat Dhuha 1.5

Waktu	Jadwal Kegiatan Rutinan				
	Hari				
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.30-08.00	Upacara Bendera	Shalat Dhuha	Shalat Dhuha	Shalat Dhuha	Shalat Dhuha
08.00-09.30	Mengaji dan Membaca	Mengaji dan Membaca	Mengaji dan Membaca	Mengaji dan Membaca	Mengaji dan Membaca
09.30-10.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.00-11.00	Inti	Inti	Inti	Inti	Inti
11.00	Penutup	Penutup	Penutup	Penutup	Penutup

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe,

Jenangan Ponorogo.

Perkembangan agama dan moral merupakan suatu yang harus ditanamkan kepada anak mulai dari sejak dini. Perkembangan Moral agama anak ini dapat dibentuk dengan melalui pembiasaan yang ada di lingkungan sekitarnya anak. Pembiasaan ini dapat dilakukan dari hal-hal yang sangat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan moral harus di tingkatkan dan diterapkan kepada anak usia dini bisa dengan orang tua nya di rumah ata dilakukan dengan guru (pendidik) apabila di sekolah.

Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang menjunjung wawasan, pengetahuan dalam kegiatan keagamaan yang ada disekolah salah satunya melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Hal ini di sampaikan oleh bapak Rusono S.Pd guru sekolah di TK Islam Khairah Jimbe, Jenangan Ponorogo

“Latar belakang terlaksananya shalat dhuha kita melihat terbentuknya perkembangan agama dan moral anak penting sekali. Yaitu motivasi dalam pengamalan shalat dhuha dengan adanya pembekalan ilmu dalam pembelajaran dan dapat di peraktekkan dalam shalat dhuha. Permasalahanya yang cukup berat memang memperaktekkanya. Kita mencoba membiasakan anak meskipun belum maksimal. Intinya mbak kegiatan pembiasaan shalat dhuha berujuan untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral.”¹

Pemberian stimulus perkembangan nilai agama dan moral yang baik maka akan ada dampak yang baik kepada anak usia dini. Maka oleh itu seorang guru harus memberikan teladan yang baik kepada anak agar anak dapat menirukan atau mencontoh terhadap yang dilakukan oleh guru.

¹ “Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 01/W/30/1/2024.”

Karena seorang anak mudah menangkap apa yang mereka lihat dan mereka dengar dalam kehidupan disekelilingnya. Perkembangan moral adalah suatu tujuan pendidikan anak yang sangat memiliki manfaat di dalamnya perkembangan moral ini dapat dilakukan dilingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga. Hasil dari perkembangan nilai agama dan moral dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan dari setiap anak. Karena setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda ada yang cepat menerima dan ada juga yang lambat.

Di TK Islam Khairiah Jimbe perkembangan nilai agama dan moral merupakan suatu hal yang sangat penting diterapkan kepada anak. Oleh karena itu guru harus melakukan suatu upaya agar dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral salah satunya dengan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan shalat dhuha adalah kegiatan yang di lakukan setiap hari untuk merubah suatu kebiasaan menjadi lebih baik.

“Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di terapkan di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo merupakan salah satu kegiatan yang sudah terjadwal yang dilakukan secara rutin yang harus dilakukan sebagai kegiatan yang bertujuan agar anak dapat membiasakan ibadah shalat sunah serta ibadah shalat wajib dengan melakukan gerakan dan bacaan shalat yang baik dan benar.”²

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan shalat dhuha ini sangat tepat diberikan kepada anak karena pada masa ini karena anak masih dalam masa perkembangan dan anak mudah terpengaruh serta anak mudah untuk dibiasakan untuk melakukan perbuatan yang baik seperti melaksanakan

² “Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.”

shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral akan semakin berkembang karena dalam pelaksanaannya anak bukan hanya sekedar lancar dalam mengerti gerakan shalat dan juga bacaan shalat tetapi anak akan mengerti bahwa akan ada ibadah sunah yang harus dilakukan di waktu pagi. Pembiasaan shalat dhuha termasuk muatan lokal sekolah yang sudah di terapkan dari awal berdirinya. Sesuai dengan wawancara yang di sampaikan oleh bapak Rusono S.Pd bahwa:

“Shalat dhuha merupakan ibadah sunah yang dilakukan sebagai kebijakan dari sekolah mbak. Dan muatan lokal untuk membiasakan shalat dhuha karena di sini pendidikanya berbasis Islam mbak. Pembiasaan shalat dhuha perlu di ajarkan kepada anak usia dini walaupun shalat sunah tapi shalat dhuha memiliki banyak manfaat. Dengan ini anak pasti akan sellalu teringat kenapa kok shalat di lakukan di waktu pagi. Semakin lama anak akan faham sehingga akan di terapkan kepada anak karena sudah menjadi kebiasaan mulai dari sejak dini.”³

Untuk mengubah sesuatu kebiasaan menjadi lebih baik yaitu dengan melalui pembiasaan shalat dhuha, di sekolah telah menetapkan jadwal mengenai waktu pelaksanaan shalat dhuha, pelaksanaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe, dengan di laksanakan secara rutin yang di lakukan setiap hari. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini bertujuan untuk membiasakan anak agar bisa melakukan ibadah shalat sunah sekaligus bisa melakukan ibadah shalat wajib. Dalam lembaga terdapat beberapa kegiatan agama yang dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik salah satunya dengan pembiasaan shalat dhuha. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh bapak Arif Sulaiman S.Pd selaku kepala sekolah di TK Islam Khairiah Jimbe,

³ “Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 01/W/30/1/2024.”

Jenangan Ponorogo.

“Shalat dhuha termasuk shalat sunah yang sangat di anjurkan oleh Rosulallah Saw yang diajarkan diwaktu pagi. Dengan shalat dhuha, Maka dapat membiasakan anak untuk melaksanakan shalat sunah. Sekaligus shalat wajib.”⁴

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di TK Islam Khairiah Jimbe merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah Swt Kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan yang rutin di lakukan tujuan agar anak dapat terbiasa melakukan prilaku baik. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairah Jimbe sudah berjalan dengan lancar dan pelaksanaannya sudah berjalan dengan rutin setiap harinya yaitu dilakukan sebanyak empat kali dalam seminggu. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak bapak Arif Sulaiman S.Pd selaku kepala sekolah di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo.

“Shalat dhuha disini dilakukan secara rutin seminggu empat kali, mulai dari hari selasa, rabu, kamis dan jum’at. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan sebelum pembelajaran di mulai pada jam 07.30-08.00.WIB.”⁵

Agar pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Selain shalat dhuha harus dilaksanakan dengan rutin yang dilaksanakan empat hari dalam seminggu agar anak dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dengan baik dan agar mampu berjalan dengan maksimal maka sebaiknya shalat dhuha dilakukan di waktu pagi sebelum pelajaran dimulai supaya anak dalam melakukan shalat dhuha lebih fokus dari pada pelaksanaan shalat dhuha di lakukan di waktu istirahat. Karena

⁴ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 02/W/5/2/2024.

⁵ “Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 01/W/30/1/2024.

apabila shalat dhuha dilakukan di waktu istirahat pasti anak sudah tidak fokus. Seperti hanya yang di katakan oleh bapak Rusono S.Pd. bahwa:



Gambar 2.1 Yel-yel sebelum melakukan shalat

Berdasarkan Gambar 3.3 sebelum anak melakukan shalat anak Persiapan terlebih dahulu yaitu memakai mukena bagi perempuan. Setelahnya anak berbaris untuk meluruskan shafnya. Sebelum shalat dhuha dimulai guru memberikan yel-yel kepada anak agar anak semangat dan fokus melakukan shalat kemudian menghafal asmaul husna terlebih surah-surah pendek secara bersamaan dan bernyanyi bersama. Kemudian dilanjutkan melakukan shalat dhuha. Seperti yang di katakan oleh bapak Rusono S.Pd. bahwa:

“Tidak hanya melakukan shalat dhuha tapi sebelum melakukan shalat dhuha anak melakukan wudhu terlebih dahulu mbk kemudian masuk ke dalam masjid memakai mukena, merapikan shaf. Lalu guru memberikan yel-yel, membaca surah-surah pendek dan membaca asmaul husna bersama anak sebelum shalat yang dipimpin guru lalu dilanjutkan dengan shalat dhuha yang didampingi guru dari niat sampai salam”⁶

Sebelum anak masuk ke dalam masjid anak melakukan wudhu terlebih dahulu lalu masuk masjid memakai mukena, membentuk barisan laki-laki di depan dan perempuan di belakang. Pada waktu meluruskan

⁶ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

shaf tersebut harus di kondisikan oleh guru agar shaf shalat anak lurus dan sudah siap untuk shalat. Pada waktu itu guru menasihati apabila ada anak yang tidak mau baris di barisan seperti bertanya bagus tidak ya kalau shalat barisanya tidak lurus. Tujuan ini agar anak bisa baris lurus dan memenuhi shaf shalat. Sebelum melaksanakan shalat dhuha anak juga praktek latihan adzan terlebih dahulu bagi anak laki-laki guru mengatakan siapa yang ingin adzan ke depan. Lalu guru memilih salah satu dari anak laki-laki untuk maju kedepan untuk adzan.



Gambar 2.2 Adzan sebelum melakukan shalat.

Berdasarkan gambar 2.2 dengan melakukan adzan sebelum melakukan shalat maka bisa membuat anak latihan untuk bisa dan berani untuk adzan ke depan. Meskipun ada anak yang kurang lancar adzannya tapi yang terpenting anak sudah berani maju kedepan dan guru membantu membenarkan adzan anak maka anak akan bisa dan lancar karena anak sering mendengarkan dan mengulangnya.

“Sebelum shalat dhuha anak diajarkan adzan terlebih dahulu guru bertanya kepada anak laki-laki siapa yang berani adzan, meskipun masih perlu guru saat adzan, tetapi apabila dilakukan secara rutin anak akan merekamnya.”⁷

⁷ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

Hal ini sangat membantu anak untuk semakin bersemangat untuk bisa adzan dengan melihat teman-temannya adzan kedepan untuk melakukan adzan. Dan dapat membantu anak yang belum bisa adzan menjadi bisa.



Gambar 2.3 Anak melakukan shalat serta guru membenarkan gerakan anak

Berdasarkan gambar 3.3, hasil observasi bahwa peneliti melihat shalat dhuha sudah sesuai dengan langkah-langkah shalat dhuha dan bacaan dari niat sampai selesai ucapkan secara bersama-sama bersama guru dan bacaan surah yang digunakan yaitu surah-surah yang telah di hafal oleh anak. Pada saat pelaksanaan shalat dhuha ini guru juga mendampingi anak dalam melakukan shalat apabila ada anak yang melakukan gerakan shalat kurang tepat maka akan di benarkan oleh guru seperti halnya yang di sampaikan oleh bapak Rusono S.Pd selaku guru di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo mengatakan bahwa:

“Anak-anak bisa menirukan gerakan shalat dhuha dengan benar mulai dari niat sampai salam akan tetapi guru harus mendampingi pada waktu melakukan shalat.”⁸

⁸ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.



Gambar 2.4 Anak membaca do'a dan berzikir shalat.

Berdasarkan Gambar 2.4 Setelah selesai melakukan shalat dhuha anak membaca do'a shalat dhuha, do'a kedua orang tua serta membaca zikir bersama yang didampingi oleh guru dan juga membaca surah- surah pendek di dalam Al-Qur'an. Dengan adanya pembiasaan tersebut bertujuan agar mereka mampu hafal terhadap surah-surah pendek dan hafal terhadap do'a. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa dan dapat melakukan shalat dengan baik dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara disampaikan oleh bapak Rusono S.Pd selaku guru di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo mengatakan bahwa:

”Ketika setelah selesai shalat anak-anak membaca doa setelah shalat dhuha membaca dzikir dan berdoa kedua orang tua dan kemudian di lanjutkan dengan membaca hafalan surah surah pendek secara bersama-sama yang di pimpin oleh guru setelah selesai maka anak langsung diperbolehkan untuk masuk ke dalam kelas masing-masing.”⁹

Hal ini juga sama yang di ungkapkan bapak Rusono S.Pd kepala sekolah di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo mengatakan bahwa

“Setelah shalat anak di ajak membaca zikir dan membaca yang singkat agar anak bisa mengetahui bahwa setelah shalat itu ada zikir dan berdoa.

⁹ “Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

Setiap setelah melakukan sesuatu.”¹⁰

Dalam lembaga ini bisa mengatur banyak hal untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Akan tetapi kita harus memperhatikan kemampuan pada setiap masing-masing anak karena yang pasti setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perkembangan nilai agama dan moral dapat kembangkan melalui pembiasaan shalat dhuha, setiap anak melakukan pembiasaan setiap harinya maka setelah itu guru harus menilai hasil dari pembiasaan shalat dhuha. oleh bapak Rusono S.Pd selaku guru di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo mengatakan bahwa :

”penilaian shalat dhuha dilakukan disetiap akhir semester dengan peraktek secara langsung oleh setiap anak.”¹¹

Adanya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha maka guru harus melakukan sebuah penilaian dalam kegiatan sehari-hari yang digunakan untuk melihat hasil dari perkembangan anak melalui pembiasaan shalat dhuha yang dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Selain pembiasaan shalat dhuha ada juga kegiatan-kegiatan di dalamnya seperti, mengaji ummi, hafalan surah pendek sebelum dan sesudah belajar dan sebelum dan sesudah shalat dhuha, hafalan doa-doa harian, dan hafalan hadist.

Melalui pembiasaan shalat dhuha yang ada di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan generasi agar anak memiliki akhlakul karimah dan

¹⁰ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

¹¹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 01/W/30/1/2024.

istiqomah dalam membiasakan shalat dhuha agar anak mampu mengembangkan nilai agama dan moral sesuai dengan standar tingkat perkembangan anak usia dini sesuai dengan usianya. Seperti halnya yang di katakan oleh bapak Rusono S.Pd mengatakan bahwa:

“Pembiasaan shalat dhuha guru mencontohkan mendampingi anak saat shalat tetapi karena kegiatan shalat dhuha tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga anak dapat menirukan gerakan ibadah shalat dengan baik dan benar tanpa adanya contoh dari guru. Dengan cara tersebut anak bisa menirukan gerakan shalat dengan baik.”¹²

Dengan guru mencontohkan shalat yang benar kepada anak dan membenarkan gerakan shalat pada waktu shalat. Maka cara tersebut cara yang paling efektif agar anak melakukan shalat dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia pada usia 4-5 tahun di dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung merupakan sesuatu yang mendukung melakukan shalat dhuha dengan lancar dan dapat berhasil. Faktor pendukung berasal internal atau yang berasal pada anak sendiri faktor eksternal merupakan faktor yang ada dikuar anak. Seperti yang disampaikan oleh bapak Arif Sulaiman S.Pd selaku guru di TK Islam Khairiah Jimbe, bahwa:

“Perkembangan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal; Faktor internal adalah yaitu yang dimiliki oleh anak yaitu keinginan anak dalam melakukan shalat dhuha sedangkan faktor eksternal yaitu suatu yang dapat mendukung anak

¹² Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

melakukan shalat dhuha seperti masjid, mukena dan sajadah.”¹³

Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak melalui pembiasaan shalat dhuha adalah faktor eksternal karena lingkungan yang ada pada anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pada anak. seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Rusono S.Pd bahwa :

“faktor eksternal ini sangat besar di pengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang dapat mendukung terhadap pelaksanaan shalat dhuha, yaitu masjid yang digunakan untuk shalat dhuha.”¹⁴

Perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dilihat dari anak mampu mempraktekkan shalat serta handal terhadap bacaan dalam shalat dan surat-surat, serta mengerti gerakan shalat dhuha Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Arif Sulaiman S.Pd tersebut bahwa. Seperti halnya yang dipaparkan oleh bapak Rusono S.Pd mengatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan guru agar anak dapat melakukan shalat dengan baik serta mampu mempraktekkanya mulai dari niat shalat, menirukan gerakan shalat, hafal surat-surat dan bacaan lainnya didalam shalat. Guru melakukannya dengan teratur dilakukan empat kali dalam seminggu.”¹⁵

Serta dalam melakukan shalat pendidik harus memperhatikan anak serta harus memberikan contoh kepada anak agar anak dapat mampu meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral. Seperti yang di ungkapkan bapak Rusono S.Pd bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak yaitu dalam lingkungan sekolah, di lingkungan sekolah guru harus memberi semangat kepada anak untuk melakukan shalat dhuha serta memberikan contoh yang baik kepada anak pada saat melakukan shalat dhuha contoh yang di berikan oleh guru akan dilakukan dan ditiru oleh anak sehingga anak dapat melakukan perilaku yang baik. Seperti dengan membiasakan melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha secara rutin yang dilakukan

¹³ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

¹⁴ “Lihat Pada Transkrip Wawancara.Kode 01/W/30/1/2024.

¹⁵ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

diwaktu pagi yang bertujuan agar anak dapat mengetahui ibadah shalat sunah dan dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral. ¹⁶

Berbeda lagi dengan anak yang memiliki dukungan penuh dalam keluarganya maka anak akan memiliki sikap yang baik kepada guru, dan kepada orang yang ada disekitar anak karena orang tua mendidik anak dengan baik dan mengenalkan seperti sikap sopan santun kepada anak mulai dari sejak dini Sehingga anak dapat memiliki perkembangan nilai moral yang baik. Seperti halnya di sampaikan oleh bapak Arif Sulaiman S.Pd bahwa :

”Lingkungan yang baik dipastikan anak akan memiliki nilai agama dan moral dengan baik dan sebaliknya apabila lingkungan anak kurang baik maka nilai agama dan moral anak juga kurang baik.”¹⁷

Dengan hal ini maka harus melakukan kegiatan pembiasaan dengan tujuan anak dapat meningkatkan perkembangan agama dan moral anak dengan melalui kegiatan keagamaan. Menurut bapak Arif Sulaiman S.Pd bahwa :

“Cara untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak disini kami melakukan suatu kegiatan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan yang dilakukan secara rutin seperti shalat dhuha. maka dengan melalui kegiatan pembiasaan itu diharapkan anak mampu terbiasa melakukan sesuatu yang baik.”¹⁸

Melalui penjelasan di atas maka kegiatan pembiasaan mampu mempengaruhi anak untuk dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral. Melalui pembiasaan shalat dhuha maka anak akan bisa mengenal agama yang dianut, melakukan gerakan shalat dengan baik, mampu mengenal perilaku yang baik dan buruk dan mampu mengucap dan

¹⁶ “Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

¹⁷ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

¹⁸ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

menjawab salam.

Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini ditingkatkan melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo. Pendidik harus saling bekerja sama untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak agar berkembang lebih maksimal. TK Islam Khairiah Jenangan Ponorogo antara pendidik harus saling berkomunikasi satu sama lain untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral agar dapat di terapkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh bapak Rusono S.Pd, sebagai berikut :

“Sesama guru saling bekerja sama mendampingi anak serta memperhatikan anak satu persatu ketika melakukan shalat dhuha.”¹⁹

3. Capaian Tingkat perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

Tingkat perkembangan nilai agama dan moral pada anak di TK Islam Khairiah Jimbe jenangan ponorogo anak usia 4-5 tahun. dalam pembiasaan shalat dhuha Dapat dilihat dan dipahami dalam Standar Tingkat pencapaian Perkembangan anak dalam Peaturan Pendidikan dan kebudayaan indonesia Nomor 173 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan anak usia dini terdapat 5 indikator yang harus di capai diantaranya sebagai berikut : mengenal agama yang dianut, menirukan gerakan ibadah dengan baik dan benar, mengucapkan doa sebelum dan

¹⁹ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku buruk/ sopan, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan menjawab salam.

Untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak maka dapat menggunakan pembiasaan agar mudah meningkatkan perkembangan anak dengan baik. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pembiasaan shalat dhuha dengan pembiasaan shalat dhuha anak dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di TK Islam Khairiah Jimbe dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan anak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Rusono S.Pd mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha sangat membantu anak untuk meningkatkan nilai agama dan moral yaitu anak dapat mengetahui agama yang dianut.”²⁰

Berdasarkan penjelasan dari bapak Rusono S.Pd tersebut, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di TK Islam Khairiah maka anak dapat mengetahui bahwa agama apa yang telah dianut dan bisa membuat anak bisa melakukan shalat dengan baik dan benar, dengan melalui pembiasaan shalat dhuha maka akan menimbulkan dampak kepada anak, anak akan bisa melakukan shalat dhuha dengan gerakan shalat dengan sempurna. Pembiasaan shalat dhuha dapat menjadikan anak menjadi lebih hafal terhadap gerakan shalat hingga dapat melakukan shalat dengan maksimal. Kemudian hal ini ditambahkan oleh bapak Rusno S.Pd menjelaskan bahwa: terdapat anak belum bisa menirukan gerakan shalat,

²⁰ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

maka guru mendampingi anak agar anak bisa menirukan gerakan shalat dengan benar.

Dalam pembiasaan shalat dhuha sebelum melakukan shalat dhuha biasanya anak harus menghafal surah-surah pendek terlebih dahulu kemudian di lanjutkan dengan membaca asmaul husana lalu guru memberikan yel-yel agar anak fokus dan semangat melakukan shalat dan setelah shalat dhuha anak diajak untuk nak untuk berzikir dan mengajak anak untuk membaca do'a setelah shalat dhuha, kemudian setelah selesai membaca do'a. Seperti halnya yang di katakan oleh bapak Rusono S.Pd mengatakan bahwa:

”Sebelum shalat dhuha biasanya saya ajak anak untuk menghafal surah-surah pendek terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan melakukan shalat dan setelah shalat dhuha selesai saya ajak anak untuk berzikir yang pendek kemudian membaca do'a dan menghafal surah-surah pendek.²¹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa pembiasaan shalat dhuha di lakukan agar anak terbiasa mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dengan adanya pembiasaan sebelum shalat anak diajak untuk menghafal surah-surah pendek sebelum dan sesudah melakukan shalat dan membaca zikir yang pendek dilanjutkan dengan membaca do'a. Hal ini bertujuan agar anak dapat terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan anak akan terbiasa membaca doa setelah. Dengan hal ini anak sudah terbiasa membaca do'a ketika sebelum dan sesudah makan. Penerapan pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe anak dapat mengenal perilaku buruk. Seperti halnya yang di katakan oleh bapak Rusono S.Pd mengatakan bahwa:

²¹ Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

”pada waktu melakukan shalat biasanya saya tegur apabila ada anak yang bermain sendiri pada waktu shalat.”²²

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa anak telah mengetahui bahwa dengan guru menegur anak apabila salah seperti bermain-main pada waktu melakukan shalat maka hal ini bertujuan agar anak dapat mengetahui perkara yang baik dan buruk bahwa di dalam shalat dhuha ini bertujuan untuk membiaskan anak berperilaku baik dengan melaksanakan shalat dengan terus-menerus maka anak akan membiasakan diri berbuat perilaku baik/sopan. Seperti halnya anak mengetahui bahwa apabila sedang melakukan shalat tidak boleh ribut dan bermain-main dan harus fokus ketika melakukan shalat. Adapun target yang dicapai dalam perkembangan nilai agama dan moral pada pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun seperti terdapat di STTPA anak usia 4-5 tahun yang diatur dalam permendikbud 137 tahun 2014. Jadi dengan pembiasaan shalat dhuha anak mengenal agama yang mereka anut atau tuhannya, mampu melakukan gerakan ibadah shalat dengan benar, mampu mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik dan buruk dan dapat mengucap serta menjawab salam. Sebagaimana yang di tuturkan oleh bapak Rusono S.Pd sebagai berikut:

“Keberhasilan pembiasaan shalat dhuha untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun alhamdulillah sudah berkembang yaitu anak Dapat mengetahui/ mengenal agama yang dianut,, mengerti urutan gerakan shalat dengan benar mampu mengucap dan menjawab salam” tetapi masih terdapat anak yang masih membutuhkan bimbingan seperti. Belum bisa membiasakan dan mengenal perilaku baik.²³

²² Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

²³ “Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

Seperti halnya yang di katakan oleh bapak Rusono S.Pd mengatakan bahwa:

“Pembiasaan shalat dhuha dapat menjadikan anak mengenal agama yang dianunya, anak mampu melakukan shalat dan gerakan shalat dengan benar, mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu yaitu anak terbiasa mengucap doa ketika sebelum dan sesudah makan dan membaca doa ketika masuk dan keluar masjid, tetapi anak masih membutuhkan bimbingan dalam mengenal dan membiasakan diri bersikap baik.”²⁴

Perkembangan nilai agama dan moral sangat penting bagi anak dengan melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Keberhasilan dari perkembangan nilai agama dan moral merupakan suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pendidik maupun orang tua yang bertujuan agar anak dapat meningkatkan perkembangan nilai moral dan moral dengan baik serta dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan apa yang telah dilakukan anak dapat dilaksanakan sampai anak dewasa karena sudah menjadi kebiasaan.

Informasi tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan menggunakan Indikator perkembangan sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 sebagai berikut:

²⁴ “Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.

Tingkat Capaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun

di TK Islam Khairaih Jimbe Jenangan Ponorogo

Tabel tingkat capaian perkembangan nilai agama dan moral pada

Tabel 3.5

Informan	Indikator																							
	Mengenal agama yang dianut				Menirukan gerakan ibadah shalat dengan benar				Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				Mengenal perilaku baik/buruk				Membiasakan diri berperilaku baik				Mengucapkan salam dan menjawab salam			
	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
2				✓			✓				✓				✓				✓				✓	
3			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
4			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
5				✓			✓				✓				✓				✓				✓	
6			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
7			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
8			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
9			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
10				✓			✓				✓				✓				✓				✓	
11				✓			✓				✓				✓				✓				✓	
12			✓				✓				✓				✓				✓				✓	

Keterangan:

- A : Belum berkembang
 B : Mulai Berkembang
 C : Berkembang Sesuai Harapan
 D : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Informan:

1: Salman	5: Hilya	9: Gibran
2: Mazaya	6: Kayra	10: Fiza
3: Sezan	7: Gladis	11: Rahma
4: Khansa	8: Zidan	12: Ibnu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa anak usia 4-5 tahun di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo bahwa mayoritas tingkat capaian perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha disini anak mayoritas sudah berkembang sesuai harapan anak mampu mengenal agama yang dianut, mampu menirukan ibadah shalat dan melakukan ibadah shalat dengan benar, melakukan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu seperti berdoa sebelum masuk masjid dan keluar masjid mampu membedakan baik dan buruk, mampu membiasakan diri berbuat baik dan mampu mengucap dan menjawab salam seperti ketika guru memberikan ucapan salam ketika melakukan shalat anak dapat menjawab salam dari guru.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha mayoritas anak berkembang sesuai harapan. Dapat dilihat tingkat pencapaian anak yaitu

mampu mengenal agama yang dianut, menirukan gerakan shalat dengan baik terutama dalam shalat dhuha, mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik dan buruk, membiasakan berperilaku baik, serta mampu mengucapkan dan membalas salam.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

Anak usia dini merupakan anak dalam proses belajar dan membutuhkan pembiasaan secara terus menerus, melalui latihan dan pengulangan anak akan menunjukkan perubahan. Pengulangan yang dilakukan secara yaitu dengan melalui kegiatan pembiasaan, seperti pembiasaan shalat dhuha, Pembiasaan sendiri merupakan suatu yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan anak dapat membiasakan diri bersikap, berperilaku dan dapat berfikir dengan benar yang memiliki nilai agama dan moral agar menjadi lebih baik. Cara yang dilakukan untuk pembentukan anak memiliki nilai agama dan moral memerlukan latihan yang secara terus menerus setiap harinya.

Islam memerintahkan seluruh umatnya agar mampu melakukan perubahan dengan tujuan mampu merubah dari sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik. Untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik bisa melalui pembiasaan, pembiasaan sendiri merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Dengan melalui pembiasaan maka perubahan yang baik akan lebih melekat kepada diri anak. Serta Semakin sering melakukan

pengulangan maka akan semakin banyak pemahaman anak terhadap perbuatan yang dilakukan.

Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan sebagai upaya untuk melihat perkembangan nilai agama dan moral anak serta ilmu yang dimiliki oleh guru dapat di perkatekkan kepada anak pada saat shalat dhuha. Memang permasalahan yang sangat berat dalam kegiatan shalat dhuha adalah memperkatekannya tetapi guru harus tetap melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha semaksimal mungkin yang bertujuan agar anak dapat melakukan shalat dhuha dengan baik.

Pembiasaan Shalat dhuha diterapkan di TK Islam Khairiah Jimbe merupakan bentuk iktisar yang bertujuan agar anak dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral. Dalam shalat dhuha di dalam membaca surah-surah Al-Qur'an yang dapat menjadikan anak mampu menghafalnya serta dapat diperaktikkan dalam shalat sudah atau wajib. Dengan kita melakukan shalat dhuha secara rutin Allah akan mempermudah urusan seseorang dalam melakukan kegiatan apapun. Shalat dhuha juga merupakan shalat sunah yang dianjurkan oleh Rosulullah agar terbiasa melakukan shalat serta mengajarkan kepada hambanya untuk mengenal agama dan moral. Apabila pembiasaan shalat dhuha dilakukan secara rutin dapat menjadikan anak mampu perkembangan nilai agama dan moral.

Pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo. Dilakukan sebagai upaya guru agar dapat membiasakan anak untuk shalat sunah yaitu shalat dhuha dan dapat membiaskan anak untuk

melakukan shalat wajib. Pembiasaan shalat dhuha ini diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Sehingga anak mampu istiqomah menjalankan shalat dhuha. Sehingga shalat dhuha dapat berdampak baik kepada lingkungan sekitar anak yang bisa dilihat dengan perilaku anak sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil wawancara di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo bahwa shalat dhuha dilaksanakan seminggu sebanyak empat kali dilakukan dengan praktek secara langsung yang dimulai dari jam 07.30-08.00 WIB yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran selanjutnya lebih disiplin dengan hal tersebut anak diharapkan agar datang lebih cepat sebelum pembiasaan shalat dimulai agar anak tidak terlambat ketika melakukan shalat dhuha. Sebelum di mulai anak melakukan terlebih dahulu lalu praktek wudhu lalu masuk ke dalam masjid untuk melakukan shalat dhuha untuk persiapan melakukan shalat bagi anak perempuan diperintah untuk segera memakai mukena dan anak laki-laki memakai peci. Kemudian meluruskan barisan shaf setelah anak berbaris lurus shafnya lalu melakukan adzan dan iqomah bagi anak laki-laki lalu melaksanakan shalat secara berjamaah didalam masjid dengan bimbingan dari guru.

Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan seminggu empat kali dalam seminggu mulai dari hari selasa, rabu, kamis dan jumat dan dilakukan sebanyak dua rakaat. Perakterk pelaksanaan shalat dhuha. Dimulai dari niat, takbiratuk ihrom, membaca al-fatihah, membaca surah pendek, Rukuk, I'tidal, sujud, duduk antara dua sujud. Setelah selesai rakaat

pertama, melakukan rakaat kedua dengan urutan yang sama, lalu tasyahud akhir dan salam. Lalu setelah selesai shalat anak membaca doa shalat dhuha, doa orang tua dan berzikir.

Shalat dhuha dilaksanakan di dalam masjid dilakukan dengan membutuhkan pendampingan dari guru mulai dari membaca niat sampai dengan salam. Dalam pelaksanaan shalat terdapat salah satu anak menjadi imam di depan. Dalam peraktek shalat dhuha guru mendampingi anak mulai dari bacaan dan gerakan shalat anak serta membenarkan gerakan-gerakan shalat anak secara langsung apabila ada anak belum bisa melakukan gerakan shalat dengan benar seperti saat anak rukuk tangan anak sapa betis dan pada saat duduk tasyahud akhir anak belum bisa duduk dengan benar, serta guru menegur anak apabila ada anak yang masih bermain-main pada waktu shalat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak dapat mengetahui gerakan serta urutan shalat dengan benar agar dapat mengingat dan mempraktekkan secara terus-menerus pada saat melakukan shalat agar anak dapat melakukan shalat dengan baik dan benar. Setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda oleh karena itu dalam tahap perkembangan moral anak terdapat ada anak yang belum bisa melakukan gerakan shalat dengan benar tetapi dengan adanya bimbingan dari guru serta membenarkan gerakan shalat anak, anak akan mampu melakukan shalat dengan gerakan yang benar.

Setelah shalat biasanya anak berzikir dan membaca doa setelah shalat dhuha, lalu di lanjutkan dengan membaca doa orang tua, lalu menghafal surat-surat pendek setelah selesai. Guru bertanya kepada anak

siapa yang shalatnya main-main, dan teman-temannya menunjukkan siapa saja dan guru langsung menasehati anak apabila sedang shalat tidak boleh main-main kita harus fokus melakukan shalat karena kita sedang menghadap kepada Allah. Serta guru memberikan hukuman kepada anak dengan menghafal surah-surah pendek atau di soraki bersama teman lainnya agar anak jera dan takut agar tidak mengulangi lagi dihari besoknya.

Berdasarkan hasil paparan wawancara menjelaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo. Memiliki tujuan, tujuan dari pembiasaan shalat dhuha adalah diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1). Agar anak dapat melakukan shalat sunah dhuha dan melakukan shalat wajib hingga terbiasa melakukan shalat wajib dengan rutin dan melakukan gerakan shalat dengan benar.
- 2). bertujuan untuk membentuk anak agar memiliki perkembangan nilai agama dan moral yang baik. Kegiatan tersebut dilakukan guru sebagai upaya agar perkembangan nilai agama dan moral anak dapat tercapai.²⁵

Dari penjelasan diatas bahwa shalat dhuha dilaksanakan pada waktu pagi sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 07.30-08.00 WIB. Sebelum melakukan shalat melakukan wudhu terlebih dahulu, kemudian masuk kedalam masjid, memakai mukena lalu merapikan barisan shaf shalat, mengucapkan hafalan surah-surah pendek, asmaul husna lalu melakukan adzan setelah adzan terdapat saah satu anak maju kedepan

²⁵ “Lihat Pada Transkrip Wawancara. Kode 01/W/30/1/2024.”

untuk menjadi imam shaoat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dengan bimbingan guru mulai dari bacaan niat sampai salam kemudian guru juga memberikan contoh serta membenarkan gerakan shalat anak kepada anak secara langsung apabila terdapat anak yang gerakanya belum benar. Jadi shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo dilakukan pada waktu sebelum pembelajaran di mulai, sebelum shalat anak melkukan wudhu terlebih dahulu, kemudian masuk kedalam masjid sekolah memakai mukena merapikan shaf shalat, menghafal surah-surah pendek, asmaul khusna serta dalam pelaksanaannya terdapat bimbingan dari guru mulai dari niat samapai dengan salam serta guru membenarkan gerakan shalat apabila gerkan anak masih belum benar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo.

Pendidikan islam anak usia dini harus ditanamkan kepada anak mulai dari sejak dini untuk kehidupan yang akan datang. pada masa moderen ini terlihat jelas bahwa pendidikan yang berbasis keagamaan semakin menurun dibandingkan dengan pendidikan yang berbasis keagamaan dikarenakan pendidikan Islam semkin menurun karena sekraang sekolah lebih mementingkan pendidikan yang berbasis moderen. Padahal dapat diketahui bahwa pendidikan berbasis keagamaan sangat penting dikenalakan pada anak dari sejak dini. Oleh karena itu dalam lembaga pendidikan sekolah guru harus mengenalkan pendidikan yang berbasis keagamaan kepada anak dari sejak dini yang bertujuan untuk

mencetak generasi yang baik dalam segi keagamaan dengan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha.

Adapun di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenagan ponorogo melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dapat mengenalkan anak untuk meningkatkan perkembangan nilai moral dan agama. tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui pembiasaan shalat dhuha tersebut yaitu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Adapun terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yaitu faktor internal faktor pendukung yaitu berasal dari anak sendiri yaitu kemauan anak dalam melakukan shalat dhuha dan ketertiban anak pada saat melakukan shalat dhuha. Sedangkan Faktor eksternal dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha agar berjalan secara masimal yaitu tersedianya sarana prasarana yang mendukung anak dalam melakukan shalat dhuha agar berjalan dengan lancar seperti tempat masjid pembiasaan shalat dhuha berupa kemampuan anak yang berbeda-beda dan terlambat datang kesekolah.

Perkembangan nilai agama dan moral anak pada pembiasaan shalat dhuha dapat di pengaruhi oleh sarana prasarana dalam melakukan shalat, seperti masjid yang dapat menampung semua anak dalam melakukan shalat, serta peralatan-peralatan dalam melakukan shalat. Oleh karena itu TK Islam Khairiah Jimbe menerapkan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dengan adanya pembiasaan tersebut dapat membatu anak meningkatkan perkembangan agama dan moral.

Dari yang sudah dijelaskan di atas dapat di ketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak dalam pembiasaan shalat dhuha disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dalam melakukan shalat, faktor internalnya adalah keinginan anak dalam melakukan shalat dhuha dan ketertiban anak sedangkan. faktor eksternalnya adalah tempat yang dapat digunakan untuk melakukan shalat agar pelaksanaan shalat dhuha dapat berjalan dengan lancar yaitu tersedianya tempat ibadah atau masjid sekolah.

3. Tingkat capaian perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo.

Shalat dhuha merupakan ibadah yang dikerjakan pada waktu pagi mulai matahari terbit sampai matahari tergelincir. Shalat dhuha dapat dilakukan sendiri atau berjamaah serta shalat dhuha dapat dilakukan setiap hari. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha diterapkan di lembaga paud yang memiliki dukungan penuh untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Allah SWT telah memberikan kecerdasan kepada setiap hambanya, Setiap seseorang memiliki kemampuan yang berbeda-beda khususnya pada anak usia dini. dengan adanya perbedaan tersebut dapat menjadikan seorang mampu untuk bertahan hidup dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik.

Kecerdasan keagamaan merupakan kecerdasan yang sangat penting untuk di kembangkan kepada anak mulai dari sejak dini karena

perkembangan keagamaan di era sekarang semakin menurun. Oleh karena itu perkembangan keagamaan harus dikenalkan kepada anak mulai dari sejak dini. Perkembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu perkembangan keagamaan yang harus dikembangkan untuk anak mulai dari sejak dini. Dalam perkembangan nilai agama dan moral harus melakukan beberapa cara agar perkembangan anak dapat meningkat dengan melalui berbagai kegiatan-kegiatan pembiasaan. Yaitu melalui pembiasaan shalat dhuha. Untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral banyak indikator yang harus di capai.

Upaya perkembangan nilai agama dan moral anak dapat memiliki tujuan untuk memiliki perilaku baik anak sesuai dengan aturan agama dan moral yang ada di sekitar anak. Kecerdasan moral yang di tanamkan kepada anak usia dini dapat menimbulkan sikap toleransi, empati, hormat, keadilan dan dapat berfikir sebelum anak bertindak. Perkembangan nilai agama dan moral anak dapat diukur melalui pencapaian perkembangan anak sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan ponorogo melalui pembiasaan shalat dhuha menggunakan acuan indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dapat dilihat dari Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini yang memiliki 6 (enam) aspek pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. Indikator tingkat perkembangan nilai agama dan moral yaitu diantaranya yaitu:

- a. Menenal agama yang dianut.

- b. Menirukan gerakan ibadah shalat dengan benar
- c. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
- d. Mengenal perilaku sopan baik/buruk
- e. Membiasakan diri berperilaku baik.
- f. Mengucapkan salam dan menjawab salam.

Upaya guru untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak dengan menggunakan beberapa metode salah satunya dengan kegiatan pembiasaan. Misalnya guru di sekolah melakukan pembiasaan shalat dengan kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini guru harus menjadi teladan bagi anak. Anak akan melakukan terhadap apa yang telah dilihat dan dicontohkan menjadi suatu pembiasaan bagi anak. dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha tersebut guru mendampingi anak serta memberikan contoh kepada anak dengan tujuan membantu anak untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral agar dapat meningkat dengan baik yaitu mampu mengenal agama yang dianut, melakukan gerakan shalat, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mampu menjawab dan membari salam tetapi juga terdapat anak yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengenal perilaku baik dan benar.²⁶

Pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu menjadi pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan yaitu shalat dhuha, pembiasaan shalat dhuha sangat baik

²⁶ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 01/W/30/1/2024

dilakukan untuk anak usia dini, karena pembiasaan shalat dhuha dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan oleh seluruh anak yang berada di TK Islam Khairah Jimbe, Jenangan Ponorogo. Dilakukan setiap sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha guru menjadi pembimbing dari awal sebelum shalat dhuha hingga selesai yang bertujuan agar shalat dhuha berjalan dengan lancar sampai dengan selesai dan dapat memberikan tindakan jika terdapat anak yang tidak melakukan shalat dengan baik seperti bermain sendiri ketika melakukan gerakan shalat misalnya ketika rukuk tangan anak sampai kebetis. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan dengan tujuan supaya perkembangan nilai agama dan moral anak dapat meningkat dengan baik sesuai dengan Standar pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Untuk mencapai perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairah Jimbe Jenangan Ponorogo menggunakan skala penilaian BB, MB, BSH, BSB untuk mengetahui tingkat perkembangan anak. BB artinya Belum Berkembang, MB artinya Mulai Berkembang, BSH dengan arti Berkembang Sesuai Harapan, BSB Berkembang Sangat Baik.

Tingkat capaian pertama terdapat dalam indikator perkembangan nilai agama dan moral anak pertama yang terdapat pada Nomor 137 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini. Yaitu anak mengenal agama yang dianut. Dalam tingkat pencapaian ini anak berkembang sangat

baik anak sudah mampu mengenal agama yang dianut. Guru di TK Islam Khairiah Jimbe dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap agama yang dianut dengan melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan sebelum kegiatan pembiasaan dengan pembiasaan shalat dhuha maka anak akan dapat memahami terhadap agamanya.

Tingkat capaian kedua terdapat dalam indikator perkembangan nilai agama dan moral anak yang terdapat pada Nomor 137 tahun 2014 yaitu anak berkembang sangat baik yaitu anak mampu melakukan gerakan shalat dengan benar. Pada tingkat pencapaian ini anak bisa mengerjakan shalat dan dapat melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar. TK Islam Khairiah Jimbe dalam mengajarkan shalat anak dapat melakukan gerakan shalat dengan benar. Dengan guru memperhatikan gerakan shalat setiap anak dan dengan melalui pembiasaan shalat dhuha anak sudah mampu mengerjakan ibadah shalat dengan benar mulai dari gerakan dan bacaan surah-surah di dalam shalat. Dengan melalui hal anak dapat terbiasa melakukan gerakan shalat yang benar sehingga anak dapat melakukan ibadah shalat kedepanya dengan lebih baik.

Tingkat capaian ketiga terdapat dalam indikator perkembangan nilai agama dan moral anak yang terdapat pada Nomor 137 tahun 2014 anak berkembang sesuai harapan yaitu mampu mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Pada tingkat pencapaian ini anak terbiasa untuk membaca do'a ketika sebelum masuk masjid dan keluar masjid dan membaca do'a ketika makan dan setelah makan. Guru di TK Islam Khairah Jimbe dengan melalui pembiasaan shalat dhuha anak di biasakan untuk

membaca do'a dan membaca zikir yang pendek setelah shalat bertujuan agar anak terbiasa membaca do'a sebelum masuk dan keluar masjid Pada capaian ini anak terbiasa membaca do'a ketika sebelum masuk dan keluar masjid.

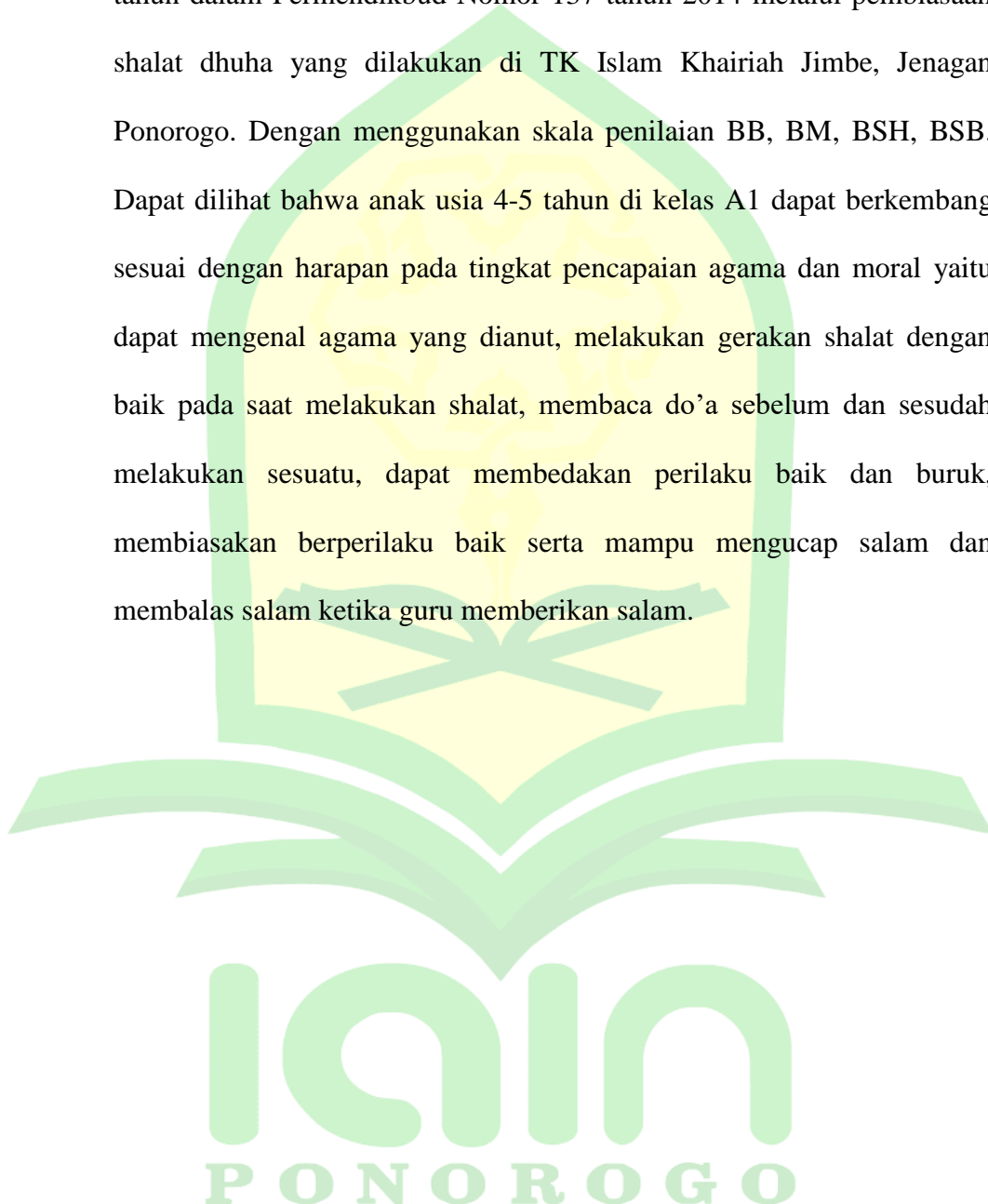
Tingkat pencapaian ke empat yang ada di dalam indikator perkembangan nilai agama dan moral yang terdapat di Nomor 137 tahun 2014 anak dapat berkembang sesuai dengan harapan anak dapat mengenal perilaku baik/buruk anak mampu membedakan apabila mengambil milik temanya tanpa izin termasuk perbuatan buruk hal ini menunjukkan anak dapat membedakan mana perilaku baik dan buruk.

Tingkat capaian ke lima terdapat dalam indikator perkembangan nilai agama dan moral anak yang terdapat pada Nomor 137 tahun 2014 anak berkembang sesuai harapan dalam membiasakan diri perilaku baik. yaitu anak pada waktu istirahat anak diberi jajan, setelah makan anak dapat membuang sampahnya di tempat sampah dengan ini menunjukkan bahwa anak mampu membiasakan diri berperilaku baik, dengan ini anak dapat berkembang sesuai harapan.

Tingkat capaian ke enam terdapat dalam indikator perkembangan nilai agama dan moral anak yang terdapat pada Nomor 137 tahun 2014 yaitu Mengucapkan salam dan menjawab salam. Pada tingkat pencapaian ini anak sudah terbiasa mengucapkan salam menjawab salam apabila masuk ke dalam masjid dan anak menjawab salam apabila guru memberi salam kepada anak sebelum keluar masjid. Meskipun masih ada anak yang tidak mengucapkan ketika masuk ke dalam masjid tapi sudah banyak anak yang

sudah menjawab salam dari guru ketika guru memberikan salam sebelum melakukan shalat dhuha.

Tingkat capaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenagan Ponorogo. Dengan menggunakan skala penilaian BB, BM, BSH, BSB. Dapat dilihat bahwa anak usia 4-5 tahun di kelas A1 dapat berkembang sesuai dengan harapan pada tingkat pencapaian agama dan moral yaitu dapat mengenal agama yang dianut, melakukan gerakan shalat dengan baik pada saat melakukan shalat, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, dapat membedakan perilaku baik dan buruk, membiasakan berperilaku baik serta mampu mengucapkan salam dan membalas salam ketika guru memberikan salam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan mengenai Upaya Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo. Maka, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo dilakukan pada waktu pagi pada pukul 07.30-08.00 WIB yang dilakukan sebagai kegiatan rutin yang terjadwal di lembaga. Sebelum melaksanakan shalat biasanya anak melakukan wudhu terlebih dahulu kemudian masuk kedalam masjid untuk siap-siap melakukan shalat. Tetapi sebelum melakukan shalat biasanya guru memberikan yel-yel terlebih dahulu agar anak fokus melakukan shalat kemudian menghafal surah pendek, asmaul husna dan menghafal hadist. Kemudian anak melakukan adzan sebelum melakukan shalat dan dalam pelaksanaan shalat terdapat salah satu anak maju kedepan untuk menjadi imam, serta guru juga membimbing bacaan shalat anak mulai dari niat sampai salam serta membenarkan gerakan shalat anak apabila ada anak yang belum bisa menirukan dengan baik, Setelah shalat kemudian membaca doa shalat dhuha, membaca doa kedua orang tua dan berdzikir.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal Faktor internal keinginan anak sendiri untuk

melakukan shalat dhuha dan ketertiban anak dalam melakukan shalat dhuha. Sedangkan faktor eksternalnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung untuk melaksanakan shalat dhuha dengan maksimal yaitu tersedianya tempat ibadah berupa Masjid sekolah. Sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi anak untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha.

3. Tingkat capaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini usia 4-5 tahun di kelas A1 melalui pembiasaan shalat dhuha mayoritas berkembang sesuai dengan harapan yaitu anak sudah mampu mengenal agama yang dianut, mampu menirukan gerakan shalat dengan benar pada saat melakukan shalat dhuha, mengenal perilaku baik dan buruk, mampu membiasakan diri berperilaku baik ketika melakukan shalat, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu yaitu anak mengucapkan doa ketika masuk dan keluar masjid serta mampu membalas salam ketika guru memberikan salam ketika akan melakukan shalat.

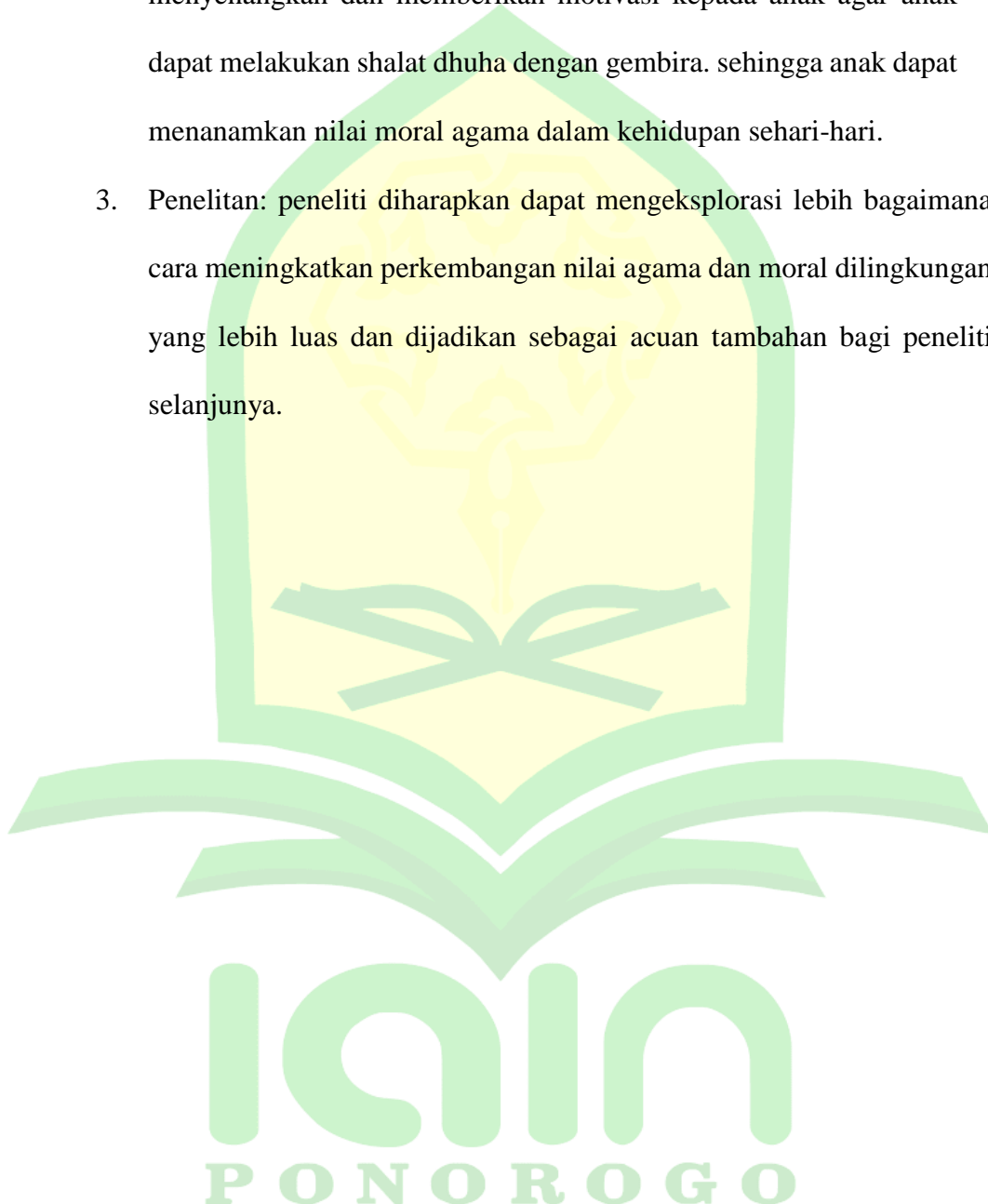
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran kepada pihak yang bersangkutan yaitu kepada guru dan kepala sekolah, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah: terus melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini secara rutin dan selalu memberikan evaluasi dan memberikan manfaat kepada lembaga agar peserta didik dapat memiliki nilai agama dan

moral yang unggul. Karena kegiatan pembiasaan ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral.

2. Guru: guru hendaknya selalu memberikan pengajaran yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada anak agar anak dapat melakukan shalat dhuha dengan gembira. sehingga anak dapat menanamkan nilai moral agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitan: peneliti diharapkan dapat mengeksplorasi lebih bagaimana cara meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral dilingkungan yang lebih luas dan dijadikan sebagai acuan tambahan bagi peneliti selanjunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mudjib. *Pendiidkan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah*. NEM 2022.
- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019).
- Alfaini, Siti, Risma Risma, Hanifah Azzahra Asyaf, Rizki Abdul Syakur, Lathipah Hasanah. "Implementasi Pada Aspek Nilai Agama dan Moral Dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman." *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022).
- Andres. "Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa." Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia (2023).
- Ardiawan, Didik. *Dikejar Rezeki Karena Shalat Malam*. SKETSA 2016.
- Arifin Yanuar. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Deppublish Publisher 2018.
- Arif Rahman. *Panduan Sholat Wajib dan Sunah Sepanjang Masa Rosulullah*. SHAHIIH 2016.
- Asih Mardati, Hanum Hanifa Sukma, Sri Tutut Martaningsih, Ika Maryati. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Siswa Pendidikn Gueu Sekolah Dasar)*. UAD Press (2021).
- Asti, Inawati. "Perkembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini." *Al-Atfal, Jurnal Pendidikan Anak* 3 (1). (2017).
- Atep, Berata Adya. *Panduan Lengkap Menghadapi Wawancara dan Menaklukkan HRD*. PT Alex Media Kompurindo 2022.
- Aziz, Hidayat Alimul. *Dokumentasi Keperawatan Aplikasi Praktek Klinik*. februari : Health Books Publishing 2021.
- Bening Samudra Bayu Wasono. *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Edited by Guepedia/Br. Guepedia 2021.
- Budi, Cahyono Tri. *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Pascal Book 2021.
- Chairunnisa, C, and A T Handayani. "Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Metode Permainan Cerita Islami di TK Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022).

- Dadan, Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana 2016.
- Dedeh, Mamah. *Shalat Dhuha Wanita Dilengkapi Juz Amma dan Doa - Doa Pilihan*. Pustaka Media Mitra Press 2019.
- Endahwati, Keke Putri, Tamsik Udin, Heru Mudiyanto, *Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. "Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Mi/Sd dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu." *Universal Journal of Educational Research* 02, no. 01 (2021).
- Fiency, Langi, Talibandung Foronica. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Keperibadian Anak" 2 (2023).
- Fitri, Mardi. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini " *Al Atfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*" 3, no. 1 (2020).
- Habibu Rohman, Rita kencaa, Nur Faizah. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orng Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD*. Edited by Ria Astuti. EDU PUBLISHER 2020.
- Habiburahman Sayyid, Suroso. *Pendidikan Agama Islam*. Maret, CV Faniks Muda Sejahtra Anggota IKAPI 2022.
- Hasbi Imanuddin, Sari Cita Dian, Isnaini Lailatul, Adriana, Yudha Putu Dewa. *Perkembangan Peserta Didik(Tinjauan Teori dan Praktisi)*. Widiana Bhakti Persada Bandung 2021.
- Hijriyani, Yuli Salis. "Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Usia Dini": *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2022).
- Hijriyani Yuli Salis, Astuti Ria. "Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0" 8, no. 1 (2022).
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Penyempurnaan 2019)*. Jakarta : Lajnah Pentashinan Mushaf Al- Qur'an 2019.
- Irwaman Jauhari, Mudzakkir, Suprih Haranto, Rijal Amirudin. *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi*. Edited by irwaman jauhari. ACEDEMIA PUBLICATION 2021.
- Kandiri, Kandiri, and Mahmudi Mahmudi. "Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah." *Edupedia* 3, no. 1 (2018).
- Lihat Pada Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini. Kode 01/W/30/1/2024.
- Muhammad Soleh Mahir,Sapurta Hardian, Aini Jumrotul, Azliana Lia. *Buku Saku*

- Dirasat Islamiyah*. CV. Sinar Jaya Besari 2022.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Mei : Zifatma Publisher 2015.
- Mdjib, Abdul. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha*. NEM 2021.
- Moh Rifa'i. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. PT Karya Toha Putra : Semarang, 2021.
- Muhyatul, Hulhiyah. *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Edited by Ari Nugroho. JEJAK PUSTAKA 2021.
- Nurani Nira, Sriwiyandi Leonita. "Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019." *Utile: Jurnal Kependidikan V* (2019).
- Nurjanah, Siti. "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (Sttpa Tercapai)." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1*, no. 1 (2018).
- Nurma, Purnama Sigit, Universitas Sunan Kalijagayogyakarta, Universitas Sunan Kalijagayogyakarta, Anak Usia Dini. "Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini" 6, no. 1 (2022).
- Rahman Habibul, Kencana Rita, Faizah Nur. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER 2020.
- Ridhahani. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam*. Maghza Pustaka.
- Rohmat Basuki, Sakerani, rissia umi. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Antologi Nam)*. CV Sarnu Untung 2023.
- Rosa, Rizki Novia, and Mardely Cindrye Elsa. "Analisis Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pendidikan Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Ibnul Fallaah Bangsal Pampangan Ogan Komering Ilir." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah 1*, no. 3 (2022).
- Saehudin, Izzan, Ahmad. *Hadist Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadist*. Perpustakaan Nasional Katalog (KDT).
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Edited by Sudirman Anwar. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sakerani, basuki rohmad, Mahyuddin Noor. *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Antologi NAM*. CV Seranu Untung 2023.
- Saryadi, Saryadi, Septy Nur Amalia Putri, Hastin Puspitasari, Endang Setyaningsih. "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'Ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Smp Muhammadiyah 4 Sambi." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* " 2,

no. 2 (2020).

Sauri, Sofyan As. *Peran Guru Agama Islam dalam Menagkal Berita Hoax (Literasi Digital)*. Guepedia.com 2020.

Sigit Hermawan, Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Atau Kualitatif*. Media Nusa Creative, 2021.

Siti, Azizah Nur. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia Dini di TK Masyitoh 35 Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. unversitas negri Prof.K.H Saifudin Zuhri Purwokerto 2022.

Sudirman, Nyoman, "Modul Karakteristik dan Kopetensi Anak Usia Dini." NILACKRA 2021.

Suharsimi, Syarif Sumanti, Fauzi. *Sukses Penelitian Kualitatif*. April : CV Azka Pustaka 2022.

Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media indonesia 2019.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. jakarta : KENCANA 2012.

Syaikhon, Muhammad. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik." *Education and Human Development Journal* 3, no. 1 (2018).

Umar. *Pengantar Profesi Keguruan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA 2019.

Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. sekolah tinggi theologia jeffray 2020.

Wiwik, Yulianti. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Mendongeng di TK Islam Al-Falah Jambi." *FKIP Universitas Jambi* 2018.

Yohamintin. *Buku Ajar Etika Profesi Guru*. Edited by Rahmat Fadhli. INDONESIA EMAS GRUP 2023.

Yuliana, Nuraini. *Kurikulum Bermain Kreatif*. Hak Cipta 2023.

